



**MANAJEMEN PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN
BERBAHASA INGGRIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN
DINNIYAH PASIA KABUPATEN AGAM**

TESIS

**Ditulis sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

NERI OKTAVIA

NIM: 212012040

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUBUNGAR

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neri Oktavia

NIM : 2120122040

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul: **“MANAJEMEN PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DINIYAH PASIA KABUPATEN AGAM”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Batusangkar, 19 Februari 2025
Yang membuat pernyataan



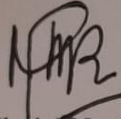
Neri Oktavia
NIM.212012040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama NERI OKTAVIA, NIM: 212012040, judul: **MANAJEMEN PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DINIYAH PASIA KABUPATEN AGAM**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

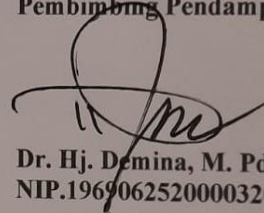
Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dr. Sirajul Munir, M. Pd.
NIP. 197407251990031003

Batusangkar, 20 Januari 2025
Pembimbing Pendamping

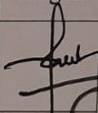
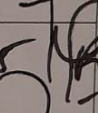
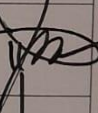
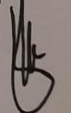



Dr. Hj. Demina, M. Pd.
NIP.196906252000032001

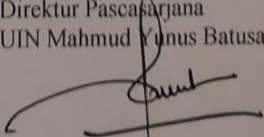
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Neri Oktavia, NIM: 212012040, judul: **MANAJEMEN PROGRAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN DINIYAH PASIA KABUPATEN AGAM**, telah diuji dalam Ujian Munaqasah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc. NIP 197704012008011024	Ketua Sidang	19/2 2025	
2	Dr. Sirajul Munir, M. Pd. NIP 197407251990031003	Pembimbing Utama	19/2 2025	
3	Dr. Hj. Demina, M. Pd. NIP 196906252000032001	Pembimbing Pendamping	19/2 25	
4	Prof. Dr. Suswati Hendriani, M. Pd., M. Pd. NIP 196609141992032003	Penguji Utama	19/2-2025	
5	Dr. Rahmat Hidayat, M. Pd. NIP 197112111999031004	Penguji Pendamping	19/2 25	

Batusangkar, 19 Februari 2025
Mengetahui
Direktur Pascasarjana
UIN Mahmud Yunus Batusangkar


Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Pd
NIP 197704012008011024

ABSTRAK

NERI OKTAVIA. 2025. NIM 212012040, Judul Tesis “**Manajemen Program Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Santri di Pondok Pesantren Modern Dinniyah Pasia Kabupaten Agam**”. Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern Dinniyah Pasia Kabupaten Agam diterapkan. Tujuan pembahasan ini untuk mendeskripsikan program dan manajemen program peningkatan keterampilan santri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Kabupaten Agam.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diverifikasi data primer dan data sekunder. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia mencakup empat program, diantaranya; 1) program intrakurikuler yang terdiri dari pelajaran tata bahasa (*grammar*), pelajaran (dictation), pelajaran bahasa Inggris (*English Lesson*), cerita (*Story for You*), membaca dan berbicara (*Reading and Speaking*), 2) program kokurikuler yang terdiri dari kegiatan kosa kata harian (*Daily Vocabularies*), percakapan bahasa Inggris (*English Conversations*), Pekan Bahasa Inggris (*English Week*), pidato (*Muhadharah*), Perayaan Bahasa (*Haflah Al-Lughah*) Lomba Pidato Tiga Bahasan (*Speech Contest*), 3) program ekstrakurikuler yang terdiri dari klub bahasa Inggris (*English Club*), klub debat bahasa Inggris (*Debate Club*), dan klub bercerita bahasa Inggris (*Story Telling Club*) dan 4) program pengembangan guru yang terdiri dari pelatihan guru dan kelas mengajar bagi santri. Perencanaan yang dilakukan pada program ini sesuai dengan indikator perencanaan, pengorganisasian sudah terstruktur dengan baik, pelaksanaan telah sesuai dengan program dan pengawasan sudah sesuai dengan perencanaan dan standar yang ditetapkan.

Kata Kunci: Manajemen program, keterampilan Bahasa Inggris, pondok pesantren, peningkatan keterampilan

ABSTRACT

NERI OKTAVIA. 2025. Student ID: 212012040, Thesis Title: *"Management of the English Language Skills Enhancement Program for Santri at Pondok Pesantren Modern Dinniyah Pasia, Agam Regency."* Graduate Program in Islamic Education Management, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar.

The main issue in this research is how the management of the English Language Skills Improvement Program for students at Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, Agam Regency, is conducted. The purpose of this study is to describe the program and its management in improving the language skills of the students at the institution.

This research employs a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The data sources are verified through primary and secondary data. The data processing is conducted descriptively and qualitatively, followed by classification of specific aspects of the problem and presented effectively.

The findings from field research indicate that the English language skills enhancement program at Pondok Pesantren Modern Dinniyah Pasia consists of four main programs: 1) Intracurricular program, consists of grammar, dictation, English Lesson, Story for You, Reading and Speaking, 2) Curricular program, consists of Daily Vocabularies, English Conversations, English Week, Muhadharah, Haflah Al-Lughah, Speech Contest, 3) extracurricular program, consists of English Club, Debate Club, and Story Telling Club, and 4) involves teacher training and teaching practice classes for santri. The planning carried out in this program aligns with the planning indicators, the organization is well-structured, the implementation follows the program accordingly, and the supervision complies with the established planning and standards.

Keywords: Program management, English language skills, Islamic boarding school, skills enhancement.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	6
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Manajemen	8
2. Keterampilan Bahasa Inggris	27
B. Penelitian yang Relevan	29
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	41

G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Temuan Hasil Penelitian	44
1. Temuan Umum Penelitian	44
2. Temuan Khusus Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	102
1. Program Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Santri	102
2. Manajemen Program Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Santri.....	108
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi	114
C. Saran.....	115
DAFTAR KEPUSTAKAAN	110
LAMPIRAN.....	116
Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian	116
Lampiran 2 Pedoman Observasi	117
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	119
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	131
Lampiran 5 Catatan Observasi Lapangan	144
Lampiran 6 Dokumen Pendukung dan Dokumentasi	153

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Pedoman Observasi penelitian	37
4.2. Pedoman Wawancara Penelitian	38
4.3. Kegiatan Pembelajaran Grammar	50
4.4. Kegiatan Daily Vocabularies	62
4.5. Kegiatan English Conversations	64
4.6. Kegiatan Haflah Al-Lughah	73
4.7. Lomba Pidato Tiga Bahasa (LPTB).....	76
4.8. Kegiatan English Club	80
4.9. Kegiatan Pengembangan Guru.....	86
4.10. Kegiatan Pengawasan (<i>Controlling</i>)	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi PPMD Pasia	46
4.2 Kegiatan Pelajaran Bahasa Inggris (<i>English Lesson</i>).....	55
4.3. Kegiatan Pekan Bahasa Inggris (<i>English Week</i>)	68
4.4. Kegiatan Debat Bahasa Inggris (<i>Debate Club</i>).....	81
4.5. Struktur Lembaga Bahasa diniyah	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah manajemen bukan lagi hal yang asing bagi organisasi-organisasi di Indonesia, baik organisasi swasta, organisasi masyarakat, maupun organisasi pemerintah. Hampir semua organisasi menyadari arti pentingnya ilmu manajemen dan fungsi-fungsinya untuk diterapkan di dalam organisasi, untuk memudahkan pekerjaannya sehari-hari dan memaksimalkan kinerja organisasi. Melakukan pengelolaan yang rapih, benar, tertib dan teratur merupakan salah satu ajaran Islam, yang artinya bahwa dalam agama Islam melarang untuk melakukan manajemen suatu pekerjaan secara sembarangan. Hal ini merupakan prinsip utama yang diajarkan dalam Islam, sebagaimana tertulis dalam Al-Quran surat As-Sajdah (32:5) yang artinya “dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” Dari ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia telah ditunjuk sebagai khalifah di bumi, ia memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga bumi dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah SWT mengatur alam semesta ini.

Manajemen yang baik juga menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 29 Tahun 2003 Bab II Pasal 4 adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.” Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan untuk membangun individu yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Begitu pun pola manajemen yang baik dapat menciptakan suatu kondisi yang efektif dan efisien antara pengelola dan peserta didik sebagai sasaran program yang diselenggarakan, dimana dari hasil pengelolaan itu mampu memenuhi tujuan meningkatnya potensi peserta didik secara lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa. Leithwood, et. al. (2019) menemukan bahwa kepemimpinan dan manajemen yang baik dalam lingkungan sekolah dapat meningkatkan kinerja akademik siswa dan perkembangan pribadi mereka. Begitupun Day, et. al. (2016) mengemukakan bahwa manajemen sekolah berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang dan perbaikan berkelanjutan mampu mengoptimalkan potensi siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, implementasi strategi manajemen yang efektif sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan hasil akademik dan keterampilan peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan global. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa program pendidikan relevan dengan tuntutan era modern. Menurut Rahmi (2018), program pendidikan yang diperbarui sesuai perkembangan zaman dapat meningkatkan daya saing siswa di tingkat nasional dan internasional. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama saat ini adalah penguasaan bahasa Inggris, mengingat bahasa tersebut menjadi alat komunikasi global yang membuka akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan yang lebih luas. Hendriani dan Amalia (2017) menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris penting untuk memahami informasi dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan program penguasaan bahasa Inggris memiliki peran strategis dalam membangun generasi muda.

Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia (PPMD Pasia) merupakan salah satu institusi pendidikan yang memberikan perhatian

besar pada program penguasaan bahasa Inggris. PPMD Pasia, yang berlokasi di Kenagarian Pasia, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat, memiliki akreditasi UNGGUL dan dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di daerah tersebut. Di bawah pimpinan Drs. H. Nawazir Muchtar, Lc, pondok ini berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas yang berorientasi pada pengembangan potensi santri, khususnya dalam bidang bahasa Inggris. Slogan pondok, "*Language is our crown*" atau "Bahasa adalah mahkota kita," mencerminkan prioritas terhadap penguasaan bahasa sebagai salah satu pilar pendidikan.

Dari observasi awal penulis, saat ini pondok pesantren Dinniyah Pasia memiliki 894 orang santri yang berasal dari sekolah di berbagai kabupaten/kota di Sumatra Barat dan dari berbagai provinsi di Indonesia. Total keseluruhan rombongan belajar di pondok pesantren ini adalah 36 rombel yang terdiri dari 19 rombel putra dan 17 rombel putri. Tingkat pendidikan di pondok pesantren ini adalah pendidikan menengah pertama dan atas (MTs dan MA). Dibimbing oleh 115 orang ustad/ustadzah yang kompeten di bidangnya dapat memberikan layanan yang optimal dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren ini. Khusus untuk pendidik dan pembimbing bahasa Inggris berjumlah 11 orang yang juga kompeten di bidangnya. Keseimbangan jumlah guru dan santri memungkinkan setiap santri mendapat perhatian yang lebih personal untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Suherman (2017) menyatakan bahwa rasio guru terhadap siswa yang ideal dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan memaksimalkan potensi akademik siswa.

Selain itu, PPMD Pasia memiliki sarana yang memadai juga merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung dalam keberhasilan suatu program, khususnya program peningkatan kemampuan bahasa Inggris santri. Meskipun sekolah pesantren, fasilitas yang disediakan di pondok pesantren ini tidak kalah dengan fasilitas pada sekolah-sekolah umum seperti ruang kelas yang representatif, labor

bahasa dengan akses internet yang memadai, fasilitas *outdoor* yang memadai dan aula sebagai fasilitas latihan dan penampilan berbagai kegiatan khususnya kegiatan berbahasa Inggris santri. Sarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan (Supriyadi, 2016). Lebih lanjut Setiawan (2017) mengungkapkan bahwa akses terhadap teknologi modern seperti internet juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses sumber belajar dari berbagai penjuru dunia, yang sangat mendukung pembelajaran bahasa Inggris.

Keberagaman santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia merupakan fenomena menarik lainnya di Pondok Pesantren Modern Dinniyyah Pasia. Hal ini menciptakan atmosfer multikultural yang kaya, di mana santri dapat saling berbagi pengalaman, tradisi, dan perspektif yang berbeda. Keberagaman ini tidak hanya memperkaya kehidupan sosial di pesantren, tetapi juga menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengembangan bahasa Inggris. Santri yang datang dari berbagai dialek bahasa Indonesia memanfaatkan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang lebih universal, yang pada gilirannya mempercepat proses pembelajaran bahasa tersebut. Interaksi antar santri dengan latar belakang budaya yang berbeda memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara alami. Sebagaimana Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (2017) mengungkapkan bahwa komunikasi antar budaya dan keragaman dapat memengaruhi proses pembelajaran bahasa.

PPMD Pasia telah banyak meraih prestasi dalam bidang bahasa Inggris di berbagai tingkatan, baik kabupaten, provinsi, maupun nasional, banyak lulusan pondok ini yang melanjutkan pendidikan ke luar negeri, yang menjadi indikator keberhasilan program bahasa Inggris. Meskipun demikian, tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam menguasai bahasa Inggris. Sejumlah santri masih belum fasih bahkan tidak lancar dalam menggunakan bahasa Inggris baik lisan maupun tulis meskipun banyak program-program untuk meningkatkan keterampilan

berbahasa Inggris santri. Beberapa santri juga mengalami kendala dalam memahami tata bahasa, kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara, serta sulitnya memahami bahan ajar bahasa Inggris.

Dari fenomena ini, penting untuk meneliti bagaimana manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris di PPMD Pasia diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen yang digunakan pondok dalam mendukung santri mencapai kompetensi bahasa Inggris yang optimal, termasuk kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model manajemen pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia Kabupaten Agam yang mencakup Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apa saja program peningkatan Bahasa Inggris yang ada di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia Kabupaten Agam?
2. Bagaimana manajemen program peningkatan keterampilan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia Kabupaten Agam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri.

2. Untuk mendeskripsikan manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana manajemen sekolah agar siswa memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang baik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, memperoleh ilmu dan pemahaman mengenai manajemen keterampilan berbahasa Inggris siswa sehingga bisa dijadikan pedoman atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi sekolah, agar menjadi bahan masukan atau input bagi pimpinan sekolah menengah di Kabupaten Agam dalam mengelola keterampilan berbahasa Inggris siswa khususnya pada abad 21 ini.
- c. Bagi Dinas Pendidikan atau kementerian agama, sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi sekolah menengah di Kabupaten Agam khususnya pondok pesantren dalam mengelola keterampilan berbahasa Inggris santri.
- d. Luaran Penelitian. Adapun luaran dari pelaksanaan penelitian ini adalah hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah sebagai artikel

F. Defenisi Operasional

Tesis ini berjudul “Manajemen Program Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Santriwati di Pondok Pesantren Modern Dinniyah Pasia Kabupaten Agam”. Agar dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang judul tesis ini dan menghindari salah pengertian dalam memahaminya, maka penulis perlu menguraikan beberapa istilah untuk memperjelas maksud dari beberapa definisi yang terkandung dalam judul tesis ini, antara lain:

1. Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya dalam organisasi.
2. Keterampilan berbahasa Inggris adalah kecakapan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan dan tulisan yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris.

Dengan demikian penelitian ini membahas tentang Manajemen Program Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Santri yang mencakup apa saja bentuk program yang dilaksanakan, bagaimana manajemennya, serta siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris tersebut di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu proses untuk mengelola segala sesuatu yang dikerjakan oleh sebuah organisasi dengan memberdayakan seluruh sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Burhanudin, et. al. (2019) bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Rohman (2017), “manajemen merupakan suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara professional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan dalam pengertian tersebut, manajemen dapat dipandang sebagai suatu seni, dimana terdapat cara sebagai upaya membimbing dan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Dalam pandangan lain dikemukakan oleh Wijaya dan Rifa'i, (2016) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dan manajemen merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni. Lebih lanjut dijelaskan oleh Thomas dan Gallagher (2019) bahwa Manajemen adalah proses pengaruh yang mencakup pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, koordinasi, dan evaluasi yang fokus pada pengembangan

lingkungan kerja yang menerima dan mengakui perbedaan karyawan.

Menurut Winters (2020) manajemen adalah sebagai proses pengaruh yang dilakukan oleh pemimpin untuk mengorganisasi, mengarahkan, dan memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam pengertian ini, manajemen terfokus pada cara pemimpin mengembangkan kepercayaan dari karyawan terhadap diri mereka sendiri, visi dan misi organisasi, serta kepemimpinan yang dilakukan. Pemimpin harus dapat membangun hubungan yang baik dan terbuka dengan karyawan, mempromosikan kolaborasi dan komunikasi yang efektif, dan memastikan setiap karyawan memiliki peluang untuk berkembang dan meningkatkan kinerja.

Selain itu manajemen juga dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara professional (Susan, 2019). Hal yang senada juga disampaikan oleh Basyit (2015) bahwa manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur tentang proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya yang mencapai pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Begitu juga dengan Hakim and Mukhtar (2018) mengatakan bahwa manajemen itu merupakan pengelolaan sebuah organisasi dan mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga, baik lembaga formal maupun lembaga non formal. Dari pendapat ini berarti bahwa dengan adanya manajemen segala hal yang dilakukan berkaitan dengan pengelolaan akan berjalan lancar.

Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat dipahami bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam Burhanudin, et. al (2019) adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), dan *controlling* (Pengawasan). Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan, perencanaan mencakup menentukan visi dan misi program, menyusun kurikulum dan metode pembelajaran, merancang strategi implementasi program dan mengalokasikan sumber daya manusia dan finansial. Pengorganisasian adalah proses mengatur dan membagi tugas agar program berjalan dengan efektif yang terdiri dari menentukan struktur organisasi, peran dan tanggungjawab setiap pihak, mengatur alokasi sumber daya dan menyusun sistem kerja yang efisien. Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah dibuat diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata. Pelaksanaan ini mencakup memberikan pengarahan dan motivasi kepada santri dan guru, memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana, memonitor kedisiplinan dan partisipasi santri. Sementara pengawasan adalah proses mengevaluasi apakah pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang mencakup efektivitas program, tantangan atau hambatan dalam implemementasi serta memberikan umpan balik dan perbaikan berkelanjutan.

Fungsi manajemen juga dijelaskan oleh Nickrls, McHug and McHug dalam Indra (2014), yaitu: 1) perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) pengimplementasian, 4) Pengendalian dan 5) Evaluasi. Lebih rinci Pfeffer dan McDonough (2020), menyebutkan fungsi manajemen memiliki peran strategis dalam sebuah organisasi atau perusahaan yaitu : 1) *Strategic Planning* (Perancangan

Strategis), 2) *Strategic Implementation* (Implementasi Strategis), 3) *Strategic Control* (Kontrol Strategis), *Strategic Decision Making* (Membuat Kebijakan Strategis), 4) *Strategic Evaluation* (Penilaian Strategis), 5) *Strategic Stakeholder Management* (Mengelola Pihak Yang Berpenting dalam Strategi), dan 6) *Strategic Innovation* (Inovasi Strategis).

Lebih lanjut menurut Dakhi Y (2016), setidaknya ada empat fungsi manajerial utama yang mesti dijalankan dalam mengelola sebuah organisasi yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

1) *Planning* (Perencanaan)

a) Pengertian Perencanaan

Perencanaan yang dalam istilah Manajemen Dakwah disebut dengan takhthith merupakan fungsi memilih sasaran-sasaran perusahaan serta kebijaksanaan, program-program, dan cara-cara untuk mencapainya. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses menggambarkan tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya, membantu organisasi untuk mengalokasikan sumber daya dengan efektif (Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. 2017). Selain itu perencanaan juga diartikan langkah awal dalam proses manajemen yang membantu organisasi mengarahkan upaya mereka dengan efektif menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Van der Meché, P., & Van der Meché, T. 2019).

Lebih tegas Gupta, C. B. (2020) mendefenisi perencanaan merupakan proses sistematis dalam sebuah organisasi untuk merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu perencanaan disebutkan sebagai aktivitas intelektual yang melibatkan pengembangan rencana kerja yang terarah untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan organisasi. (McCague, B., & Brinkley, I. 2021). Kemudian, perencanaan dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagaimana dijelaskan

oleh Kanold, Schuhl, dan Zilly (2020), sebagai proses sistematis untuk merumuskan tujuan, mengorganisir unit pembelajaran, dan memantau kemajuan siswa dengan tujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b) Tujuan Perencanaan

Perencanaan dalam konteks manajemen memiliki tujuan yang sangat penting (McCague dan Brinkley. 2021) yaitu:

- (1) **Menetapkan Tujuan yang Spesifik dan Terukur:** Perencanaan membantu organisasi menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk memberikan arah dan fokus bagi upaya organisasi.
- (2) **Mengidentifikasi Peluang dan Ancaman:** Perencanaan membantu organisasi dalam mengidentifikasi peluang pasar dan ancaman lingkungan yang dapat memengaruhi kinerja dan kesuksesan organisasi.
- (3) **Mengembangkan Strategi yang Efektif:** Perencanaan membantu organisasi mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan mereka dengan memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi tantangan eksternal.
- (4) **Mengalokasikan Sumber Daya dengan Efisien:** Perencanaan membantu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas, seperti tenaga kerja, modal, dan waktu, dengan efisien untuk mencapai tujuan mereka.
- (5) **Meningkatkan Koordinasi dan Konsistensi:** Perencanaan membantu meningkatkan koordinasi antara departemen dan unit dalam organisasi, serta memastikan konsistensi dalam upaya organisasi untuk mencapai tujuan mereka.

- (6) **Mengukur Kinerja dan Menilai Kemajuan:** Perencanaan membantu organisasi dalam mengukur kinerja mereka secara teratur dan menilai kemajuan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- (7) **Memungkinkan Adaptasi dan Inovasi:** Perencanaan membantu organisasi untuk tetap responsif terhadap perubahan lingkungan dengan memungkinkan adaptasi strategis dan inovasi.

Selanjutnya Gupta (2020) menyebutkan beberapa tujuan perencanaan yang penting dalam konteks manajemen antara lain:

- (1) **Menetapkan Visi dan Misi Organisasi:** Perencanaan membantu organisasi dalam menetapkan visi jangka panjang dan misi yang jelas yang akan memberikan arah dan tujuan keseluruhan bagi organisasi.
- (2) **Mengidentifikasi Peluang Pasar:** Perencanaan membantu organisasi untuk mengidentifikasi peluang pasar yang ada dan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang.
- (3) **Mengembangkan Strategi Bersaing:** Perencanaan membantu organisasi dalam mengembangkan strategi bersaing yang efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar yang kompetitif.
- (4) **Mengoptimalkan Penggunaan Sumber Daya:** Perencanaan membantu organisasi dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas, seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi, untuk mencapai tujuan mereka.

(5) Mengukur Kinerja dan Kesuksesan: Perencanaan memungkinkan organisasi untuk mengukur kinerja mereka secara teratur dan menilai kesuksesan implementasi strategi dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

(6) Membangun Kekuatan Organisasi: Perencanaan membantu organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan internal yang ada dan membangun atasnya untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

(7) Menyediakan Kerangka Kerja untuk Pengambilan Keputusan: Perencanaan menyediakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk pengambilan keputusan yang efektif di semua tingkatan organisasi.

Lebih spesifik menurut Ozga, Wals, Greer, & Purser (2021), menyebutkan tujuan perencanaan dalam konteks pendidikan antara lain:

(1) Meningkatkan Akses dan Partisipasi: adalah untuk meningkatkan akses pendidikan dan partisipasi siswa dari berbagai latar belakang, termasuk kelompok yang kurang mampu atau terpinggirkan.

(2) Meningkatkan Kualitas Pendidikan: yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan, termasuk peningkatan standar akademik, keterampilan, dan pemahaman siswa.

(3) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif, ramah, dan beragam, yang mengakomodasi kebutuhan beragam siswa.

(4) Memajukan Kesetaraan dan Keadilan: adalah memajukan kesetaraan dan keadilan dalam akses pendidikan, kesempatan pembelajaran, dan hasil akademik.

- (5) Meningkatkan Relevansi Kurikulum dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial dan budaya.
- (6) Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam sistem pendidikan, termasuk guru, staf sekolah, dan administrator.
- (7) Mendorong Inovasi dan Pembaharuan dalam praktik pendidikan, termasuk penggunaan teknologi baru dan metode pembelajaran yang efektif.
- (8) Mengembangkan Budaya Evaluasi dan Pembelajaran Berkelanjutan, yang memungkinkan peningkatan terus-menerus dalam praktik pendidikan.
- (9) Menghasilkan Warga Negara yang Berkualitas, yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat

c) Unsur-unsur Perencanaan

Menurut McCague dan Brinkley (2021) unsur-unsur perencanaan yang penting dalam manajemen antara lain:

- (1) Analisis Situasi: adalah melakukan analisis menyeluruh terhadap situasi internal dan eksternal organisasi. Ini mencakup evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi organisasi.
- (2) Penetapan Tujuan: tujuan organisasi yang ingin dicapai perlu ditetapkan secara jelas dan terukur dalam jangka waktu tertentu.

- (3) **Pengembangan Strategi:** Ini melibatkan identifikasi alternatif tindakan dan memilih tindakan terbaik untuk dilaksanakan.
- (4) **Pengembangan Rencana Tindakan:** rencana tindakan spesifik disusun untuk mewujudkan strategi, mencakup alokasi sumber daya, jadwal pelaksanaan, dan penentuan tanggung jawab.
- (5) **Implementasi:** Ini melibatkan koordinasi aktivitas organisasi dan memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pelaksanaan rencana.
- (6) **Pengendalian:** Proses pengendalian melibatkan pemantauan kinerja, pengukuran hasil, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan rencana.
- (7) **Evaluasi dan Pembelajaran:** Ini melibatkan refleksi terhadap apa yang telah berhasil dan tidak berhasil, serta melakukan perbaikan untuk perencanaan di masa depan.

Menurut Gupta (2020) unsur-unsur perencanaan yang penting antara lain:

- (1) **Penetapan Visi dan Misi:** Visi dan misi organisasi perlu ditetapkan secara jelas. Visi memberikan arah dan aspirasi jangka panjang, sementara misi merumuskan tujuan inti organisasi.
- (2) **Analisis Lingkungan:** Ini mencakup evaluasi tren pasar, persaingan, kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman yang ada.

- (3) **Penetapan Tujuan:** Tujuan jangka panjang dan jangka pendek perlu ditetapkan secara spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).
- (4) **Pengembangan Strategi:** Organisasi perlu mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan, mencakup langkah-langkah taktis dan strategis yang akan diambil organisasi untuk mencapai tujuan mereka.
- (5) **Pengembangan Rencana Tindakan:** Strategi diimplementasikan melalui rencana tindakan yang spesifik. Rencana tindakan ini mencakup alokasi sumber daya, penjadwalan kegiatan, dan penentuan tanggung jawab.
- (6) **Implementasi:** Setelah merumuskan rencana tindakan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya. Ini melibatkan pelaksanaan strategi dan rencana tindakan yang telah disusun.
- (7) **Pengukuran Kinerja:** Organisasi melakukan pemantauan dan pengukuran kinerja secara teratur untuk menilai kemajuan terhadap pencapaian tujuan. Ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi area di mana mereka berhasil dan di mana mereka perlu melakukan perbaikan.
- (8) **Pengendalian:** Organisasi mengambil tindakan pengendalian untuk memastikan bahwa implementasi perencanaan berjalan sesuai rencana. Ini melibatkan pengukuran kinerja, pengendalian biaya, dan penanganan perubahan yang tidak terduga.

Kanold, Schuhl, dan Zilly (2020), lebih spesifik menjelaskan unsur-unsur perencanaan dalam konteks pendidikan mencakup beberapa aspek penting. Antara lain:

- (1) **Penetapan Tujuan:** Langkah pertama dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan yang jelas dan terukur yang ingin dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.
- (2) **Analisis Kebutuhan:** Melakukan analisis menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, termasuk memahami kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka.
- (3) **Perancangan Pembelajaran:** Merencanakan unit pembelajaran yang mencakup pemilihan materi, strategi pendidikan, dan aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.
- (4) **Organisasi Pembelajaran:** Mengatur dan menyusun urutan pembelajaran serta sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.
- (5) **Pemantauan dan Evaluasi:** Memantau kemajuan siswa secara teratur melalui evaluasi formatif dan sumatif, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas rencana pembelajaran.
- (6) **Refleksi dan Penyesuaian:** Melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dan mengadaptasi rencana pembelajaran berdasarkan evaluasi kemajuan siswa dan feedback dari proses pembelajaran.
- (7) **Kolaborasi:** Melibatkan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan stakeholder lainnya dalam proses perencanaan untuk memastikan kesesuaian dan kualitas pembelajaran.
- (8) **Keterlibatan Siswa:** Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi, bertanya, dan berkolaborasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

a) Pengertian Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) dalam konteks pendidikan berperan penting dalam menciptakan kerangka kerja yang mendukung efektivitas pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sebagaimana disampaikan oleh Ozga, Wals, Greer, & Purser (2021), bahwa organizing adalah proses pengaturan atau pengorganisasian berbagai komponen dalam sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup pengaturan struktur organisasi, pengelolaan sumber daya, kebijakan dan prosedur organisasi, pengorganisasi kurikulum serta lingkungan belajar sehingga proses pelaksanaan dapat mendukung efektivitas pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan.

b) Tujuan Pengorganisasian (*Organizing*)

Kanold, et. al. (2020) menyebutkan tujuan pengorganisasian dalam konteks pendidikan adalah:

- (1) Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran: Tujuan pengorganisasian dalam konteks pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan pembelajaran, dengan mengatur struktur organisasi dan sumber daya secara efektif.
- (2) Memfasilitasi Kolaborasi: Pengorganisasian bertujuan untuk memfasilitasi kolaborasi antara guru, staf, dan siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung.
- (3) Mengoptimalkan Pemanfaatan Sumber Daya: Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan

sumber daya pendidikan, termasuk waktu, tenaga kerja, fasilitas, dan teknologi.

- (4) **Mendorong Pembelajaran yang Diferensial:** Pengorganisasian dapat membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan untuk diferensiasi instruksi, sehingga memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.
- (5) **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:** Salah satu tujuan pengorganisasian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan menyusun struktur pembelajaran yang terorganisir dan terfokus.
- (6) **Mengelola dan Mengurangi Ketidakpastian:** Pengorganisasian bertujuan untuk mengelola ketidakpastian dan kompleksitas dalam lingkungan pendidikan dengan menyediakan struktur yang jelas dan terkoordinasi.

c) Unsur-Unsur Pengorganisasian (*Organizing*)

Brennan, J. (2020), menyebutkan unsur-unsur pengorganisasian dalam pelaksanaan program pendidikan terdiri dari:

- (1) **Perencanaan Program:** Menetapkan tujuan dan tujuan program, mengembangkan struktur kurikulum, dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai.
- (2) **Penjadwalan:** Mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, termasuk waktu, tempat, dan durasi setiap sesi pembelajaran.
- (3) **Pengelolaan Sumber Daya:** Memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan, seperti materi pembelajaran, fasilitas kelas, peralatan, dan personel pendukung.
- (4) **Pemilihan Metode Pendidikan:** Memilih metode pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa,

termasuk penggunaan pendekatan aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi.

- (5) **Pembagian Tugas:** Menetapkan peran dan tanggung jawab kepada setiap pemangku kepentingan, termasuk guru, staf pendukung, dan peserta didik, dalam pelaksanaan program pembelajaran.
- (6) **Kolaborasi Antar-Pihak:** Mendorong kerja sama dan komunikasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran, seperti guru, orangtua, dan komunitas lokal.
- (7) **Pemantauan dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program pembelajaran untuk memastikan pencapaian tujuan dan menyediakan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

a) Pengertian Pelaksanaan (*Actuating*)

Doe (2022) mendefinikan pelaksanaan (*Actuating*) dalam keterampilan berbahasa merujuk pada kemampuan untuk memicu dan mengarahkan tindakan komunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Ini mencakup kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan memengaruhi orang lain melalui penggunaan bahasa yang efektif. Selain itu *actuating* juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk memicu dan mempertahankan interaksi sosial melalui penggunaan bahasa. Ini melibatkan kemampuan untuk memulai, mempertahankan, dan mengakhiri percakapan dengan cara yang sesuai dan efektif. (Doe: 2022)

Menurut Smith (2023), pelaksanaan (*actuating*) dapat diartikan sebagai proses mengaktifkan fungsi-fungsi bahasa dalam komunikasi. Ini berarti menggunakan bahasa secara efektif untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu, seperti persuasi, instruksi, atau negosiasi. Lebih lanjut, dalam konteks pembelajaran bahasa,

actuating merujuk pada strategi dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengaktifkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar bahasa. Ini mencakup teknik motivasi dan penguatan yang membantu siswa mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam situasi nyata (Smith: 2023).

b) Tujuan Pelaksanaan (*Actuating*)

Tujuan Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Manajemen Keterampilan Berbahasa menurut Brown (2020) adalah:

(1) Menginspirasi dan Memotivasi Partisipasi

Pelaksanaan (*Actuating*) bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi individu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunikasi. Menggunakan bahasa yang efektif, seorang pemimpin atau pendidik dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dan keterlibatan yang lebih mendalam dari audiens atau siswa.

(2) Mendorong Kolaborasi dan Kerja Sama Tim

Actuating membantu mendorong kolaborasi dan kerja sama tim melalui penggunaan bahasa yang jelas dan persuasif. Ini penting dalam lingkungan kerja di mana kolaborasi adalah kunci keberhasilan.

(3) Meningkatkan Pemahaman dan Klarifikasi

Tujuan lain dari actuating adalah meningkatkan pemahaman dan memberikan klarifikasi. Dengan bahasa yang tepat, seorang komunikator dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar oleh penerima.

(4) Membangun Hubungan dan Kepercayaan

Actuating juga bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat dan kepercayaan melalui komunikasi yang efektif. Keterampilan berbahasa yang baik dapat membantu membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan interpersonal.

(5) Memfasilitasi Resolusi Konflik

Salah satu tujuan penting dari actuating adalah memfasilitasi resolusi konflik melalui komunikasi yang konstruktif. Dengan keterampilan berbahasa yang baik, konflik dapat diselesaikan secara efektif dan cepat.

(6) Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas

Actuating bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui komunikasi yang efektif. Pesan yang jelas dan langsung dapat mengurangi kesalahpahaman dan mempercepat proses kerja.

c) Unsur-Unsur Pelaksanaan (*Actuating*)

Brown (2020) menjelaskan Unsur-Unsur Actuating dalam Keterampilan Berbahasa sebagai berikut:

- (1) Motivasi; merupakan kemampuan untuk mendorong individu atau kelompok untuk bertindak atau berpartisipasi dalam komunikasi. Hal ini melibatkan penggunaan bahasa yang menginspirasi dan memotivasi untuk mencapai tujuan tertentu.

- (2) **Instruksi yang Jelas;** adalah kunci dalam *actuating*. Ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar dan tindakan yang diharapkan dapat dilakukan dengan tepat.
- (3) **Persuasi;** Kemampuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi orang lain adalah unsur penting dalam *actuating*. Persuasi melibatkan penggunaan argumen yang logis dan emosional untuk memotivasi tindakan.
- (4) **Kolaborasi;** Mendorong kolaborasi antara individu atau kelompok melalui komunikasi yang efektif. Kolaborasi melibatkan penggunaan bahasa untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan upaya bersama menuju tujuan bersama.
- (5) **Empati;** Menunjukkan empati dalam komunikasi membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang kuat. Empati melibatkan mendengarkan dengan baik dan menunjukkan pemahaman terhadap perasaan dan perspektif orang lain.
- (6) **Pengelolaan Konflik;** Kemampuan untuk mengelola dan menyelesaikan konflik melalui komunikasi yang efektif adalah elemen penting dari *actuating*. Ini melibatkan penggunaan bahasa untuk meredakan ketegangan dan menemukan solusi yang memuaskan bagi semua pihak.
- (7) **Umpan Balik yang Konstruktif;** Memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun adalah bagian penting dari *actuating*. Umpan balik yang baik membantu individu untuk memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.
- (8) **Pemahaman Budaya;** Memahami dan menghargai perbedaan budaya dalam komunikasi. Ini penting dalam lingkungan multikultural untuk memastikan bahwa pesan diterima dan dipahami dengan cara yang dimaksudkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

a) Pengertian Pengawasan *Controlling*

Pengawasan (*Controlling*) merupakan tindakan yang melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap kinerja seseorang dan kemudian melakukan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas terhadap apa yang dilakukannya, termasuk didalamnya komunikasi. Ini melibatkan penggunaan strategi untuk menilai dan memperbaiki keterampilan berkomunikasi/berbahasa. (Brown: 2015). *Controlling* juga melibatkan memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan komunikasi yang diinginkan. Ini termasuk memonitor isi, gaya, dan tone komunikasi untuk memastikan pesan yang efektif dan sesuai. (Celce-Murcia, M., Brinton, D. M., & Snow, M. A. (2014).

Lebih spesifik, Kontrol dalam keterampilan berbahasa juga melibatkan kemampuan untuk mengelola dan mengevaluasi interaksi komunikatif, baik dalam konteks akademis maupun profesional. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola percakapan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik. (McCarthy, M., & McCarten, J. (2014).

b) Tujuan Pengawasan (*Controlling*)

Tujuan Pengawasan (*Controlling*) dalam Keterampilan Berbahasa menurut Scrivener, J. (2018) adalah:

(1) Memastikan Kesesuaian Pesan dengan Konteks Komunikasi

Tujuan Pengawasan (*Controlling*) adalah memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan konteks komunikasi yang relevan, termasuk situasi, audiens, dan tujuan komunikasi. Ini membantu dalam memastikan pemahaman yang tepat dan efektif dari pesan yang disampaikan.

(2) Mengelola dan Memantau Kualitas Komunikasi

Tujuan Pengawasan (*Controlling*) juga mencakup kemampuan untuk mengelola dan memantau kualitas komunikasi, termasuk penggunaan kosakata, tata bahasa, dan gaya komunikasi yang sesuai. Ini membantu dalam memastikan kejelasan, ketepatan, dan kesesuaian pesan.

(3) Memperbaiki Keterampilan Berbahasa

Tujuan Pengawasan (*Controlling*) adalah memperbaiki keterampilan berbahasa melalui evaluasi dan penyesuaian terus-menerus. Ini melibatkan penggunaan umpan balik yang konstruktif untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

(4) Meningkatkan Keterlibatan dan Kepuasan Pengguna

Tujuan Pengawasan (*Controlling*) adalah meningkatkan keterlibatan dan kepuasan pengguna dengan memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan relevan, jelas, dan memuaskan kebutuhan komunikatif mereka. Ini membantu dalam membangun hubungan yang kuat dan produktif melalui bahasa.

(5) Mengoptimalkan Efektivitas Komunikasi

Tujuan Pengawasan (*Controlling*) adalah mengoptimalkan efektivitas komunikasi dengan memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan. Ini melibatkan evaluasi terus-menerus dan penyesuaian untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c) Unsur-unsur *Controlling*

Unsur-Unsur Pengawasan (*Controlling*) dalam Keterampilan Berbahasa Scrivener, J. (2018) adalah:

- (1) **Evaluasi Kinerja,** Evaluasi kinerja bahasa melibatkan pengukuran dan penilaian terhadap kemampuan berbahasa seseorang dalam berbagai aspek, seperti kejelasan, ketepatan, dan kefasihan. Ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam komunikasi dan menentukan area yang perlu ditingkatkan.
- (2) **Pengaturan Tujuan Komunikatif,** Pengaturan tujuan komunikatif melibatkan penetapan target yang jelas untuk kemampuan berbahasa seseorang dalam konteks komunikatif tertentu. Ini membantu dalam mengarahkan upaya pembelajaran dan memastikan bahwa pembelajaran berfokus pada hasil yang diinginkan.
- (3) **Umpan Balik yang Konstruktif,** Umpan balik yang konstruktif melibatkan memberikan informasi yang berguna dan relevan tentang kinerja bahasa seseorang. Ini membantu individu dalam memahami kekuatan mereka dan area yang perlu ditingkatkan, serta memberikan arahan untuk perbaikan.
- (4) **Penyesuaian dan Koreksi,** Penyesuaian dan koreksi melibatkan tindakan untuk memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan bahasa. Ini dapat dilakukan secara langsung melalui koreksi langsung atau secara tidak langsung melalui penyampaian alternatif yang benar.
- (5) **Monitoring dan Pemantauan,** Monitoring dan pemantauan adalah proses terus-menerus untuk memeriksa dan mengawasi kemajuan dalam keterampilan berbahasa seseorang. Ini membantu dalam mengidentifikasi perubahan atau perbaikan yang diperlukan dalam komunikasi.

2. Keterampilan Bahasa Inggris

Menurut Zaim (2016), di dalam konsep pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini bisa dikuasai seorang pembelajar bahasa dengan ditunjang oleh kemampuan menguasai komponen bahasa, yaitu penguasaan tata bahasa dan kosa kata. Keterampilan bahasa Inggris telah menjadi salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan dalam era globalisasi ini. Menurut Harmer (2015), pendidikan bahasa Inggris harus mencakup keempat keterampilan ini yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis secara terpadu untuk menghasilkan kemampuan berbahasa yang komprehensif.

M. Asholahuddin (2020) menguraikan tentang empat keterampilan bahasa Inggris sebagai berikut:

a. Keterampilan Mendengar/Menyimak

Keterampilan mendengar adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pembelajar bahasa Inggris. Keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi kebahasaan yang menjadi fondasi untuk keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak adalah keterampilan memahami ujaran-ujaran lisan penutur bahasa yang sedang dipelajari melalui pendengarannya sendiri. Dengan kata lain, menyimak adalah proses memahami pesan yang disampaikan oleh penutur bahasa dalam bahasa yang bisa dipahami oleh penutur dan pendengar atau penyimak bahasa dalam konteks tertentu. Keterampilan menyimak dapat diukur dengan berbagai kegiatan, diantaranya; menyimak percakapan, mendengarkan sebuah cerita, mendengarkan pengumuman dan aktivitas lainnya.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara termasuk keterampilan oral produktif. Keterampilan oral produktif maksudnya adalah keterampilan yang

memproduksi sesuatu secara lisan dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan berbicara atau yang disebut sebagai retorika merupakan seni berbicara yang bisa dimiliki seseorang yang bertujuan untuk menyampaikan pesan lisan secara efektif, sebagai bentuk komunikasi kepada orang lain. Berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif dalam usaha memformulasikan makna dari informasi yang disampaikan dalam sebuah teks. Ada beberapa jenis membaca, diantaranya;

- 1) **Skimming**, yaitu kegiatan membaca untuk menginformasi tujuan atau untuk melakukan tugas-tugas komunikatif. Tujuan dari *skimming* adalah untuk memperkenalkan materi-materi pada pembaca secepat mungkin melalui membaca cepat untuk mendapatkan informasi secara umum.
- 2) **Scanning**, yaitu kegiatan membaca cepat dari awal hingga akhir tet, yang menuntut pembaca mencari informasi spesifik.
- 3) **Close Reading**, adalah kegiatan membaca cermat yang bukan hanya memahami makna dari kata-kata yang tersurat, namun juga makna dan konotasi bahasa yang tersirat.

d. Keterampilan Menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan produktif yang sangat penting dikuasai oleh pembelajaran bahasa Inggris. Keterampilan menulis dapat dibedakan atas mikro (*micro skills of writing*) dan keterampilan makro (*macro skills of writing*). Keterampilan menulis ini dapat diukur dengan beberapa kegiatan, diantaranya; 1) menyusun kalimat yang diacak menjadi suatu

paragraph yang utuh; 2) menulis cerita berdasarkan gambar berseri; 3) mendeskripsikan diri sendiri atau orang lain, benda dan tempat; 4) menulis surat kepada seseorang teman, orang tua dan instansi; 5) menulis laporan pengamatan, hasil kunjungan, wawancara; 6) menulis naskah pidato atau sambutan tertulis; 7) menulis surat permohonan; 8) menulis prosedur melakukan sesuatu; 9) menulis pengalaman; 10) menulis cerita; 10) menulis karya tulis populer dan menulis karya tulis ilmiah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) dengan judul “Manajemen Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Diniyah Pasia Kabupaten Agam.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa manajemen Pondok Pesantren Modern (PPM) Diniyyah Pasia sebagai satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Agama RI cukup baik, dari *planning, organizing, actuating* sampai *controlling* dengan penanggungjawab utamanya adalah pimpinan pesantren.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati ini, terdapat perbedaan yaitu peneliti hanya melihat bagaimana manajemen pesantren dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab santri, meskipun sama-sama berbicara tentang peningkatan Bahasa asing tetapi penulis akan meneliti dari sudut bahasa asing yang lain yaitu Bahasa Inggris dan tidak hanya kemampuan berbicara santri melainkan empat keterampilan berbahasa santri. Hal ini memungkinkan terjadinya perbedaan manajemen juga sehingga penulis akan menemukan informasi baru tentang penelitian penulis ini yaitu Manajemen Pengelolaan Program Peningkatan

Keterampilan Berbahasa Inggris Santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Kabupaten Agam.

2. Penelitian yang dilakukan Nurafni et al., (2022) dengan judul “Manajemen Program Bahasa Asing dalam Pencapaian Kemampuan Bahasa Inggris Santri.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasilnya bahwa manajemen Program Bahasa Asing dalam pencapaian Kemampuan Bahasa Inggris Santri di Pondok Pesantren Modern Nurul Haramain NW Bogor telah terlaksana dengan baik, hal ini diketahui dengan terlaksananya empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurafni, et al. ini terdapat perbedaan yaitu peneliti tersebut meneliti secara umum terhadap manajemen program bahasa asing di pondok pesantren tersebut meskipun dikaitkan dengan dampak yang ditimbulkan terhadap salah satu bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dan penelitian ini juga dilakukan di Pondok Pesantren di tempat yang berbeda dengan tempat penelitian penulis yang memungkinkan adanya perbedaan manajemen yang dilakukan oleh setiap pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) dengan judul, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris (Studi Deskriptif-Analitik di SMK Negeri 1 Samarinda). Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan hasil bahwa sekolah telah melaksanakan manajemen pembelajaran dengan baik pada unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian penulis pada aspek manajemen yang diteliti yaitu manajemen pembelajaran, sementara pada penelitian yang akan penulis teliti adalah tentang manajemen pengelolaan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris. Pada penelitian yang dilakukan

oleh Arifin ini, manajemen yang dilihat lebih spesifik pada manajemen pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan di sekolah tempat penelitiannya, sementara pada penelitian yang akan dilakukan penulis adalah manajemen sekolah dalam mengelola program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri. Dengan demikian penulis berkemungkinan akan mendapatkan hasil penelitian terkait bagaimana manajemen pembelajaran yang dilakukan nantinya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Da'a, E. (2018) yang berjudul "Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa Asing Santriwati Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea Konda Konawe Selatan" merupakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil pembinaan dan manajemen bahasa asing yang dilakukan cukup efektif meningkatkan skill kemampuan bahasa asing santriwati yaitu kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris karena telah menerapkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Da'a, E ini terdapat perbedaan dengan penulis yaitu peneliti ini meneliti secara umum terhadap manajemen program bahasa asing di pondok pesantren tersebut dan tidak spesifik dalam pengelolaan program Bahasa Inggris. Meskipun sama-sama menggunakan fungsi manajemen, tetapi tempat penelitian berbeda dengan tempat penelitian penulis yang memungkinkan adanya perbedaan manajemen yang dilakukan oleh setiap pesantren.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sabudu, et al. (2021) yang berjudul "Language Laboratory Management in Improving Students Speaking English Ability" merupakan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen laboratorium mempengaruhi kemampuan

berbahasa Inggris siswa khususnya pada aspek keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapat perlakuan manajemen laboratorium bahasa Inggris berhasil mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sabudu, et al. ini, Meskipun sama-sama meneliti manajemen untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa, terdapat perbedaan dengan penulis yaitu pada aspek populasi, tempat dan metode penelitian. Populasi dan tempat yang digunakan adalah mahasiswa semester 1 Bahasa Inggris pada perguruan tinggi yang keterampilan berbicara bahasa Inggrisnya masih kurang. Metode yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sementara penulis menggunakan metode kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada fenomena yang ada yaitu manajemen program peningkatan keterampilan bahasa Inggris di pesantren. Alasan penulis memakai jenis penelitian kualitatif adalah karena penelitian yang akan penulis lakukan sesuai dengan ciri-ciri dari penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan Sugiyono (2019) berdasarkan karakteristik penelitian Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, 2) lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar 3) lebih menekankan pada proses, 4) melakukan analisis data secara induktif, dan 5) lebih menekankan makna. Penelitian ini akan menggali apa saja program dan bagaimana program dijalankan, apa saja kebijakan yang diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap penguasaan bahasa Inggris santri. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang praktik manajerial di pesantren ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Diniyyah (PPMD) Pasia Kabupaten Agam. Pesantren ini terletak di Kenagarian Pasia Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Meski kompleks pesantren ini berada di Kenagarian Pasia di lingkungan Kabupaten Agam, namun pesantren ini lebih dekat ke Kota Bukittinggi dengan jarak lebih kurang lima kilometer. Areal pesantren terdiri dari bangunan dan tanah lebih kurang

25.768-meter persegi yang berada di tengah perkampungan yang cukup padat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian peneliti lakukan selama beberapa bulan, terhitung sejak dikeluarkan izin penelitian pada tanggal 7 November 2024 oleh Direktur Pascasarjana UIN Muhammad Yunus Batusangkar.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, selain peneliti sebagai instrument utama, peneliti juga membuat catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data. Guna mendokumentasikan apa yang didengar, dilihat dan dialami selama penelitian digunakan *Recorder* pada *Handphone* digunakan untuk merekam pembicaraan saat mengadakan wawancara dan Kamera (HP) digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal yang dianggap mendukung serta mendapatkan kejelasan tentang data tertentu dalam penelitian, sementara catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan mendukung dalam penelitian.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Adapun data yang dikumpulkan berupa data tentang program apa saja dan bagaimana manajemennya sehingga dapat meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern

Diniyyah Pasia Kabupaten Agam. Dalam penelitian ini sumber data primernya meliputi kepala sekolah dan kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), guru Bahasa Inggris, santri, orang tua santri, dan alumni yang terlibat dalam manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri seperti pendidik dan tenaga kependidikan. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara purposif yakni informan kunci menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah dari situs resmi sekolah dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang manajemen keterampilan berbahasa Inggris santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk memperoleh beragam data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi digunakan karena data yang digunakan mempunyai ciri yang spesifik (Sugiyono, 2019), karena dengan observasi peneliti dapat mengamati kegiatan keseharian responden dengan menggunakan pancaindera (Hardani et al., 2020) dan selanjutnya dicatat dan dianalisis.

Pada penelitian ini, dalam melaksanakan observasi digunakan lembar observasi (pengamatan) sebagai panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Indikator –indikator tersebut sudah didaftar secara sistematis dan

sudah diatur menurut kategorinya. Adapun objek atau sasaran yang diamati dari observasi (pengamatan) tersebut adalah kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, manajemen pengajaran, keterlibatan santri, fasilitas dan infrastruktur, evaluasi dan pengukuran keberhasilan program.

Tabel. 4.1. Pedoman Observasi Penelitian

No	Komponen Observasi	Sub Komponen Observasi
1	Kegiatan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung di dalam kelas (metode pengajaran yang digunakan) b. Aktivitas yang dilakukan oleh santri selama proses pembelajaran c. Penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran
2	Manajemen Program	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembagian waktu dalam program bahasa Inggris (jadwal pelajaran dan observasi materi) b. Koordinasi antara guru dan pihak pengelola dalam menjalankan program c. Keterlibatan guru dalam memotivasi dan mendampingi santri selama pembelajaran
3	Keterlibatan Santri	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi aktif santri dalam pembelajaran bahasa Inggris b. Keterlibatan santri dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung kemampuan bahasa Inggris c. Sikap dan motivasi santri dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris (apakah mereka merasa percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris, dll)
4	Fasilitas dan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi dan pemanfaatan fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris, seperti ruang kelas, laboratorium bahasa, dan akses internet. b. Keberadaan dan efektivitas materi ajar (buku, modul, alat bantu belajar)

5	Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Program	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode yang digunakan untuk menilai kemajuan kemampuan bahasa Inggris santri b. Frekuensi dan jenis evaluasi yang dilakukan untuk memonitor perkembangan santri. c. Dampak program bahasa Inggris terhadap prestasi santri (apakah ada peningkatan kemampuan bahasa Inggris setelah mengikuti program)
---	--	---

b) Wawancara

Pada penelitian ini wawancara juga digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena dengan wawancara peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, kepala lembaga bahasa, guru bahasa Inggris, santri, dan orang tua santri serta alumni yang terlibat dalam manajemen pengelolaan program keterampilan berbahasa Inggris santri seperti pendidik dan tenaga kependidikan.

Tabel 4.2. Pedoman Wawancara Penelitian

Komponen Manajemen	Aspek	Indikator	Sumber data
<i>Planning</i> (Perencanaan)	1. Visi dan Misi	Visi dan Misi pondok dan visi dan misi program	Kepala sekolah, kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), guru bahasa Inggris, santri.

	2. Analisis kebutuhan program	Analisis kebutuhan, situasi dan kondisi global sesuai visi dan misi pondok	Kepala sekolah, kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), guru bahasa Inggris, santri.
	3. Tujuan Program	Tujuan program peningkatan peningkatan keterampilan bahasa Inggris.	Kepala sekolah, kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), guru bahasa Inggris, santri.
	4. Keterlibatan stakeholders	Keterlibatan guru, siswa dan orang tua pada program.	Guru bahasa Inggris, santri dan orang tua.
<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	1. Struktur Organisasi	Struktur tim pengelola program	Kepala sekolah, kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), dan guru bahasa Inggris
	2. Peran dan tanggungjawab	Pembagian peran dan tanggungjawab pengelola	Kepala sekolah, kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), dan guru bahasa Inggris
	3. Jadwal dan kurikulum	Ketersediann dan kejelasan jadwal serta kurikulum program	Kepala sekolah, kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), dan

			guru bahasa Inggris
	4. Komunikasi	Sistem komunikasi antara pengelola guru, santri dan orang tua.	Kepala sekolah, kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD),, dan guru bahasa Inggris
<i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	1. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan (klasikal, praktik, dan ekstrakurikuler)	kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD),, guru bahasa Inggris dan santri.
.	2. Kehadiran dan Partisipasi	Tingkat kehadiran dan partisipasi siswa dalam program	kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD),, guru bahasa Inggris dan santri.
	3. Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran yang digunakan (kesesuaian dan keberagaman)	kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), guru bahasa Inggris dan santri.
	4. Penggunaan Fasilitas	Pemanfaatan fasilitas belajar dan media pembelajaran	kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), guru bahasa Inggris dan santri.
<i>Controlling</i> (Pengawasan)	1. Evaluasi berkala	Evaluasi berkala yang dilakukan	Kepala sekolah, kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD),, dan guru bahasa Inggris

	2. Feedback dan umpan balik	Sistem pengumpulan dan penggunaan umpan balik dari santri dan pendidik.	kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), guru bahasa Inggris, orang tua dan santri.
	3. Pelaporan	Proses pelaporan hasil evaluasi kepada pengelola	kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), guru bahasa Inggris, orang tua dan santri.
	4. Perbaikan berkelanjutan	Langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi	kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), guru bahasa Inggris, orang tua dan santri.

c) Studi dokumentasi

Dalam penelitian ini, pengumpulan data juga digunakan teknik studi dokumentasi merupakan pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi saja. Studi dokumentasi digunakan dengan tujuan sebagai data pendukung atau untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang akan dilihat dan diteliti adalah dokumen perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan mengikuti teknik penelitian kualitatif yang dikemukakan Sugiyono (2019:270-276). Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data hanya dilakukan

menggunakan uji validitas dengan Teknik triangulasi data. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan berbagai waktu.

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

- a. Triangulasi sumber, Triangulasi sumber adalah metode validitas data yang menggunakan berbagai sumber informasi atau data untuk memeriksa dan memperkuat kepercayaan atas hasil penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang didapatkan adalah akurat, solid, dan memiliki kualitas yang tinggi. Triangulasi sumber dapat diterapkan dalam berbagai tingkatan dan aspek penelitian, termasuk pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan rangkaian teori.
- b. Triangulasi cara, adalah satu cara untuk memeriksa dan memastikan kevaliditas data yang diterima dalam penelitian. Teknik ini menggunakan konsep triangulasi, yang merupakan proses pemetaan titik-titik di dua atau lebih sistem koordinat untuk menentukan koordinat titik-titik yang sama dalam satu sistem koordinat. Dalam konteks penelitian, triangulasi cara digunakan untuk memeriksa dan memastikan kevaliditas data dengan menggunakan berbagai cara atau metode yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu. Teknik triangulasi waktu merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan beberapa sumber observasi yang berbeda dalam waktu yang sama atau berbeda untuk memperbaiki akuratnya data dan menghindari kesalahan pendekatan atau pengamatan. Tujuannya adalah memperbaiki validitas data dan memperkuat kepercayaan kepada hasil observasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan model Miles and

Huberman (Saleh, 2017). Tahapan analisis data diuraikan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggulingkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan dan verifikasi data.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan memaparkan data secara rinci dan sistematis kedalam format yang sudah disiapkan, namun data yang disajikan dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut sehingga diperoleh tingkat keabsahannya.

3) Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Menarik kesimpulan merupakan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan terus menerus selama berada dilapangan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Profil Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia

Pondok Pesantren Modern Diniyyah (PPMD) Pasia merupakan salah satu pesantren di Kabupaten Agam Sumatra Barat yang terletak di Kenagarian Pasia Kecamatan Ampek Angkek. Pondok pesantren yang berdiri sejak tahun 1991 ini memiliki dua jenjang pendidikan sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Saat ini dua jenjang sekolah tersebut telah memiliki akreditasi UNGGUL. Pondok pesantren yang memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Yang Mampu Menghasilkan Calon-Calon Ulama Dan Cendikiawan Muslim” ini mempunyai aset yang memadai berupa bangunan dan tanah lebih kurang 25.768-meter persegi. Diantara bangunan utama yang dimiliki, terdapat empat kampus, yaitu kampus I (satu), kampus II (dua), kampus III (tiga) dan Kampus (IV). Kampus I digunakan khusus untuk pembelajaran santri yang terletak sekitar 300 m dari kampus II dan III, kampus II dan III digunakan untuk pembelajaran sekaligus berdampingan dengan asrama tempat tinggal santri. Sementara Kampus IV merupakan kampus baru yang masih berada

di sekitar Kampus II dan III, namun penggunaannya masih untuk pembelajaran. Kampus II, III dan IV ini berada di kompleks utama pondok pesantren. Semua kampus berdampingan namun tetap terpisah, khususnya antara kampus II dan kampus III karena kampus II dimanfaatkan untuk santri putri dan kampus III untuk santri putra.

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Kabupaten Agam

Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia bermula dari Madrasah Diniyyah Pasia yang didirikan pada 11 Oktober 1928 oleh Haji Muhammad Isa bersama sahabat-sahabatnya. Setelah mengalami penurunan pada periode 1978-1991, madrasah ini bertransformasi menjadi Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia pada tahun 1991. Tujuan pendirian Yayasan Pengembangan Diniyyah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Berbeda dengan sebelumnya, sistem pendidikan di pondok pesantren ini mewajibkan santri untuk tinggal di asrama dan menggunakan kurikulum KMI (Kulliyatul Muallimin Islamiyah), serta kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang mengikuti standar Kementerian Agama. PPMD Pasia saat ini dipimpin oleh Drs. Nawazir Mukhtar, Lc. serta Direktur Nashran Nasir, M. Pd. Pondok Pesantren ini dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Sumatra Barat, dengan prestasi akademik yang baik dan sering mendapat kunjungan studi tiru dan kunjungan oleh pejabat pemerintah. Kurikulum PPMD Pasia merupakan gabungan kurikulum Pondok Pesantren Modern Gontor dan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, dengan fokus pendidikan

Hasil temuan khusus pada penelitian ini memaparkan tentang apa saja program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri dan bagaimana manajemen program tersebut pada aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan mengamati aktivitas dan kegiatan terkait program dan manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri.

Pada wawancara, peneliti melakukan tanya-jawab melalui moda daring dan tatap muka. Secara daring peneliti menggunakan telepon genggam melalui aplikasi WhatsApp dan secara tatap muka melalui wawancara dengan informan di tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia bersamaan dengan observasi lapangan. Adapun Informan tersebut diantaranya; kepala sekolah, kepala lembaga bahasa, guru bahasa Inggris, santri, orang tua, dan alumni. Informan dari kepala sekolah adalah Ibu Dian Rivia Hanifa, S. Ag, MM., Ibu Nofri Yeni, S. Pd, M. MLS, selaku kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), Ibu Fitria Wulandari, S. Pd dan Ibu Nurhamsy Deswila, S.Pd. I, M. Tesol, sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris, dan sebagai santri adalah Irsyad Azhari dan Muhammad Khalil Elbiruni. Untuk informan alumni adalah Dezhanda dan sebagai informan dari orang tua santri adalah Bapak Deslirizaldi. Untuk dokumentasi, peneliti mendokumentasikan kegiatan-kegiatan terkait program dan manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

a) Program Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh hasil wawancara terkait program apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris santri, sebagai berikut:

(1) Program Intrakurikuler

Program intrakurikuler adalah program yang dilaksanakan sebagai bagian dari kurikulum utama di pondok pesantren. Kegiatan ini merupakan pembelajaran regular yang berfokus di dalam kelas atau pun di luar kelas dan semua santri wajib mengikutinya. Program intakurikuler ini mencakup mata pelajaran Ilmu Agama, Bahasa, Ilmu Pengetahuan Umum, Teknologi dan Seni Budaya. Berikut ini program intrakurikuler khusus Bahasa Inggris di PPM D Pasia:

(a) Pelajaran Tata Bahasa (*Grammar*)

Pelajaran Tata Bahasa (*Grammar*) ini merupakan salah satu komponen dalam bahasa Inggris yang mempelajari struktur dan tata bahasa Inggris. Pelajaran ini ditujukan agar santri dapat menggunakan bahasa Inggris sesuai struktur dan tata bahasa Inggris yang benar.

Berikut ini hasil petikan wawancara peneliti dengan Ibu Dian Rivia Hanifa, selaku kepala Madrasah Aliyah PPM D Pasia:

Pelajaran grammar merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan di dalam kelas reguler dengan jumlah santri 30-32 orang. Pelajaran ini dipelajari mulai dari kelas 3, 4, 5, dan 6 (IX, X, XI, XII). Pelajaran ini ditujukan agar santri dapat lebih memahami dan menggunakan bahasa sesuai struktur dan kaidahnya. Pelajaran grammar dilaksanakan dengan alokasi waktu 1-2 Jam Pembelajaran (JP) dalam seminggu sesuai dengan jenjang kelasnya.

Kemudian kepala sekolah merekomendasikan kepala Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD) untuk memperoleh informasi lebih detail. Sesuai arahan kepala sekolah, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala LBD tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Tata Bahasa (*Grammar*), Ibu Nofri Yeni, memaparkan sebagai berikut:

Metode pembelajaran pada pelajaran tata bahasa (*grammar*) di pondok pesantren ini dilakukan melalui penjelasan teori, latihan soal, serta penerapan langsung dalam menulis atau berbicara. Pelajaran *grammar* ini mengacu pada kurikulum Pondok Pesantren Gontor. Dengan pembelajaran ini dapat membantu santri menyusun kalimat yang benar dan efektif dalam bahasa Inggris dan dapat pula membekali santri dalam praktek berbahasa Inggris dalam keseharian santri.

Setelah itu, untuk informasi lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris, Ibu Fitri Wulandari, S. Pd sehubungan dengan pemaparan kepala LBD, dan guru bahasa Inggris tersebut membenarkan pemaparan dari kepala LBD bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah melalui penjelasan materi, latihan soal dan penerapan langsung. Berikut ini pemaparan dari guru bahasa Inggris:

Ya, benar yang disampaikan oleh kepala LBD bahwa kami menggunakan metode penjelasan materi, latihan soal dan praktek langsung dalam pembelajaran tata bahasa.

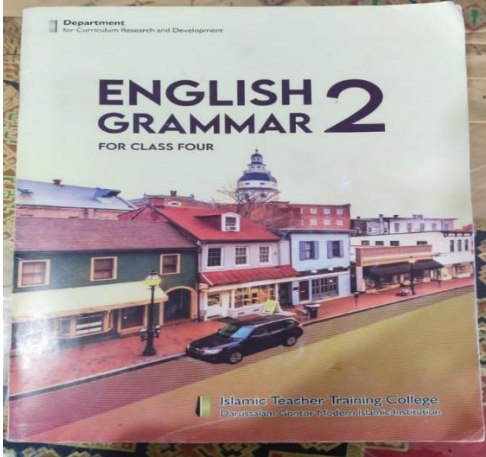
Selanjutnya, peneliti menggali informasi tentang konten atau materi yang diajarkan pada pelajaran tata bahasa (*grammar*) di PPMD Pasia. Berikut uraian dari guru Bahasa Inggris, Ibu Fitri Wulandari:

Materi yang dipelajari pada pelajaran *Grammar* berjenjang dimulai dari kelas IX dilanjutkan sampai kelas XII berdasarkan tingkat kesulitan dan kebutuhan santri. Pada kelas X, santri mempelajari tentang *Part of Speech* sebanyak 2 JP, kelas X mempelajari tentang 12 tenses dan *auxiliary* dengan durasi 1 JP, kelas XI mempelajari tentang *If Conditional* dan *Infinitive* sebanyak 1 JP, dan kelas XII mempelajari tentang *Gerund* dan *Passive Voice* sebanyak 1 JP.

Dari wawancara dengan informan di atas dapat diketahui bahwa pelajaran *Grammar* merupakan salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang bertujuan agar santri dapat lebih memahami dan menggunakan bahasa sesuai struktur dan kaidah yang benar. Mata pelajaran ini diajarkan pada kegiatan belajar mengajar reguler dengan alokasi waktu 1-2 jam pembelajaran per minggu sesuai dengan jenjang kelasnya, mencakup materi *part of speech, tenses, auxiliary, if conditional, infinitive, gerund* dan *passive voice*. Sementara metode yang digunakan pada pembelajaran ini adalah penjelasan teori, latihan soal, serta penerapan langsung dalam menulis dan berbicara, dengan acuan kurikulum Pondok Pesantren Gontor. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu santri menyusun kalimat yang benar, efektif, dan membekali mereka dalam praktik berbahasa Inggris.

Tabel 4.3. Kegiatan Pembelajaran *Grammar* di dalam Kelas

Jenis Kegiatan	Foto
Kegiatan pembelajaran dibimbing oleh guru dengan menggunakan bahasa Inggris secara penuh	
Kegiatan pembelajaran Grammar, santri sedang mengerjakan soal latihan dan mempraktekkan	

penggunaannya.	
Buku panduan santri menggunakan kurikulum Gontor dalam mempelajari <i>Grammar</i> .	

(b) Pelajaran Dikte (*Dictation*)

Pelajaran Dikte (*Dictation*) juga merupakan komponen dalam bahasa Inggris untuk melatih keterampilan mendengar dan menulis santri agar dapat mendengarkan, mengeja, dan menulis dengan benar. Pada pelajaran Dikte (*Dictation*), guru membacakan teks atau kalimat secara lisan atau diputar dari rekaman, kemudian santri diminta untuk menulis apa yang mereka dengar. Pelajaran ini dapat melatih konsentrasi, pemahaman bahasa, serta kemampuan mengeja kata dengan tepat.

Berikut ini Kepala LBD menjabarkan tentang pelajaran Dikte (*Dictation*) dalam wawancara dengan peneliti:

Dictation ini merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Inggris yang berkaitan dengan mendengar (*listening*) yang juga dilaksanakan pada pembelajaran Intrakurikuler dengan alokasi waktu 1 jam pembelajaran dalam seminggu.

Setelah itu, peneliti menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Dikte (*Dictation*)

kepada kepala LBD, Ibu Nofri Yeni memaparkan sebagai berikut:

Pada pelajaran ini, santri diminta untuk menulis apa yang didengar, baik dari guru maupun dari rekaman audio. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan mendengarkan (*listening skills*), memperbaiki ejaan (*spelling*), dan meningkatkan konsentrasi. Dalam kegiatan pembelajaran, teks yang dibacakan berupa kalimat sederhana hingga paragraf yang kompleks, tergantung tingkat kemampuan santri. Hasil dictation kemudian dievaluasi untuk mengidentifikasi kesalahan dan memberikan koreksi.

Kemudian untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang pelajaran Dikte (*Dictation*) ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris, Ibu Fitri Wulandari. Berikut ini pemaparannya:

Pelajaran Dikte (*Dictation*) itu adalah memberikan dikte kepada santri agar mereka dapat menuliskan apa yang mereka dengar dengan baik dan benar. Siswa harus fokus dan memiliki konsentrasi yang baik. Dikte dapat berupa teks atau kalimat atau bahkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Namun sebelum dikte dilakukan, tentu santri dibekali dengan bacaan dan kosa kata yang cukup.

Berdasarkan wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pelajaran *Dictation* merupakan salah satu keterampilan bahasa Inggris yang berfokus pada kemampuan mendengar (*listening*). Pelajaran ini dilakukan secara Intrakurikuler dengan alokasi waktu 1 jam pembelajaran per minggu. Sementara dalam pelaksanaan pembelajarannya, santri diminta menulis apa yang didengar dari guru atau rekaman audio. Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk melatih kemampuan mendengarkan, memperbaiki ejaan (*spelling*), dan

meningkatkan konsentrasi. Materi yang dibacakan bervariasi, mulai dari kata atau kalimat sederhana hingga paragraph kompleks, disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Hasil kerja santri dievaluasi untuk mengidentifikasi kesalahan dan memberikan koreksi guna meningkatkan keterampilan mereka.

(c) Pelajaran Bahasa Inggris (*English Lesson*)

Pelajaran Bahasa Inggris (*English Lesson*) merupakan pelajaran umum bahasa Inggris yang biasa diajarkan baik di sekolah atau pun madrasah. Pelajaran Bahasa ini mencakup empat keterampilan bahasa yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Berbeda dengan pelajaran tata bahasa (*Grammar*) dan Dikte (*Dictation*), kedua mata pelajaran ini merupakan komponen untuk melatih dan mendukung empat keterampilan bahasa Inggris yang ada pada pelajaran Bahasa Inggris yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Berikut ini hasil temuan tentang pelajaran Bahasa Inggris (*English Lesson*) melalui wawancara langsung peneliti dengan Kepala LBD yang memaparkan hal-hal sebagai berikut:

Pelajaran English Lesson mencakup pembelajaran bahasa Inggris secara umum yang diajarkan di dalam kelas satu kali dalam seminggu. Pelajaran English lesson mempelajari dan melatih 4(empat) keterampilan berbahasa Inggris diantaranya; keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan mendengarkan (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Setelah itu, Kepala LBD menguraikan tentang materi dan metode pembelajaran Pelajaran Bahasa Inggris (*English Lesson*), sebagai berikut:

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum pondok dan kebutuhan santri, misalnya kebutuhan dalam percakapan sehari-hari, pidato, atau esai sederhana. Pembelajaran *English Lesson* menggunakan metode interaktif, seperti diskusi, permainan edukatif, dan proyek kelompok untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Peneliti selanjutnya menanyakan bagaimana penggunaan bahasa dalam proses belajar mengajar, baik pada pembelajaran, Ibu Nofri Yeni menjawab sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar semua guru dan santri wajib menggunakan bahasa Inggris, meskipun belum semua santri dapat memahami apa yang disampaikan oleh pengajar. Hal ini dilakukan agar santri terbiasa dengan lingkungan yang berbahasa Inggris sehingga mereka akan berupaya belajar dan berlatih terus-menerus agar dapat aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran di pondok. Pendidik juga harus kreatif dalam menemukan strategi yang tepat seperti menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh santri dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik atau tingkat kemampuan santri.

Kemudian peneliti menanyakan, bagaimana jika santri baru atau santri lama belum bisa menggunakan bahasa Inggris, kepala LBD menjawab sebagai berikut:

Untuk santri baru yaitu santri kelas VII, diberi waktu satu semester menggunakan bahasa asing diselingi dengan bahasa Indonesia. Sementara jika santri lama masih belum bisa maka diberikan sanksi. Di pondok tidak dibenarkan menggunakan bahasa lain selain bahasa arab dan bahasa Inggris. Bahasa

daerah tidak dibolehkan atau dilarang untuk digunakan di pondok. Pada semester kedua dan seterusnya akan diberlakukan sanksi bagi yang melanggar tidak menggunakan bahasa sesuai pekan bahasanya.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran *English Lesson* merupakan pembelajaran bahasa Inggris secara umum yang dilakukan sekali seminggu pada jam wajib di kelas regular biasa. Materinya mencakup empat keterampilan utama bahasa Inggris: *speaking, listening, reading* dan *writing*. Materi disesuaikan dengan kurikulum pondok dan kebutuhan santri, seperti percakapan sehari-hari menggunakan metode interaktif, seperti diskusi, permainan edukatif, dan proyek kelompok, untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Pendekatan terintegrasi ini bertujuan untuk melatih santri agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan percaya diri.



Gambar 4.2. Kegiatan Pembelajaran *English Lesson*

(d) Pelajaran Bercerita (*Stories for You*)

Satu lagi mata pelajaran bahasa Inggris di PPMD Pasia ini adalah pelajaran bercerita (*Stories for You*). Pelajaran ini berupa pemahaman terhadap cerita yang disajikan oleh guru baik secara langsung maupun melalui video. Cerita yang disajikan lebih diutamakan cerita yang memiliki pesan-pesan moral yang baik bagi santri dan lebih disesuaikan dengan unsur keagamaan santri.

Berikut ini hasil temuan tentang pelajaran Bercerita (*Stories for You*), melalui wawancara peneliti dengan kepala LBD:

Pelajaran *Stories for You* merupakan pelajaran pendukung peningkatan penguasaan dan pemahaman bahasa Inggris santri. Pelajaran *English for You* dipelajari khusus di kelas IX atau kelas 3 (Tiga). Pelajaran ini dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran Intrakurikuler dengan durasi 2 (dua) jam pembelajaran. *Stories for You* mempelajari tentang pemahaman terhadap cerita, memaknai pesan-pesan moral dari sebuah cerita dan mampu pula menceritakan cerita-cerita dengan bahasa Inggris.

Mengulik informasi lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang santri, Irsyad, mengatakan sebagai berikut:

Pelajaran *Stories for You* itu, seperti pelajaran memahami cerita-cerita populer, tetapi lebih diutamakan cerita tentang keislaman, baik yang diceritakan oleh guru maupun cerita melalui video. Di sini kami diminta menyimak, menonton dan menyampaikan isi cerita dan hikmah dalam cerita tersebut.

Dari wawancara program Intrakurikuler di atas dapat diperoleh informasi bahwa seluruh proses pembelajaran, penggunaan bahasa Inggris diwajibkan bagi guru dan santri untuk menciptakan lingkungan berbahasa

Inggris yang mendukung. Pada awal masa belajar, santri baru (kelas VII) diberikan waktu satu semester untuk menggunakan bahasa asing diselingi bahasa Indonesia. Setelah itu, sanksi diberlakukan bagi yang melanggar aturan penggunaan bahasa Inggris sesuai pekannya. Strategi pendidikan yang kreatif dan penggunaan bahasa yang seerhana oleh guru sangat diperlukan untuk membantu santri memahami materi, terutama bagi santri dengan kemampuan bahasa yang masih terbatas. Pondok melarang penggunaan bahasa daerah untuk mendorong pembiasaan berbahasa asing.

(e) Pelajaran Membaca dan Berbicara (*Reading dan Speaking*)

Pelajaran Membaca dan Berbicara (*Reading dan Speaking*) merupakan pelajaran khusus dan baru di PPM D Pasia yang baru dimulai pada tahun pelajaran 2024/2025 ini untuk kelas VII atau kelas 1 MTs untuk santri putra. Pelajaran ini dikhususkan untuk santri dengan pemahaman bahasa yang baik untuk dilatih keterampilan bahasanya seperti kemampuan TOEFL atau IELTS agar dapat melanjutkan pendidikan ke luar negeri serta melatih kemampuan santri dalam melakukan dakwah menggunakan bahasa asing.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara mengenai pelajaran *Reading dan Speaking* dengan guru bahasa Inggris, Ibu Fitri Wulandari, S. Pd, mengemukakan sebagai berikut:

Saat ini ada program khusus untuk santri yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang bagus yaitu pelajaran *Reading dan Speaking*. Masing-masing dilaksanakan sebanyak 5 Jam Pembelajaran perminggu dan keduanya dilaksanakan terpisah yakni *Reading* 3 Jam pembelajaran dan *Speaking* 2

Jam Pembelajaran dengan pembahasan dan praktik mengacu pada soal-soal TOEFL atau IELTS dan saat ini pelajaran ini dibimbing langsung oleh guru bahasa Inggris lulusan luar negeri yaitu dari Australia, Ibu Nurhamsy Deswita, S. Pd. I, M. Tesol.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan pendidik pelajaran *Reading* dan *Speaking* tersebut tentang siapa, dimana, mengapa dan bagaimana pembelajaran *Reading* dan *Speaking* itu, Ibu Nurhamsy Deswita, S. Pd. I, M. Tesol memberikan informasi sebagai berikut:

Pelajaran ini hanya diberikan kepada kelas khusus (kelas unggul) atau santri dengan kemampuan bagus. Program ini baru dimulai pada tahun ajaran 2024/2025 ini khusus kelas VII atau kelas 1 MTs bagi santri putra. Kelas ini diseleksi oleh pondok (pendidik bahasa Inggris) sebagai kelas percepatan agar santri yang dipilih dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi luar negeri serta melatih kemampuan berdakwah dalam bahasa asing. Jumlah santri pada kelas khusus ini adalah 24 orang. Kelas khusus ini ditempatkan di kelas gedung baru atau kampus empat. Materi yang digunakan pada pembelajaran ini adalah materi autentik dari negara penutur bahasa Inggris.

Lebih lanjut, dia menjelaskan tujuan sebagai berikut:

Tujuan dibentuknya kelas khusus ini agar santri dengan kemampuan baik dapat lebih mengembangkan kemampuannya sesuai potensi dan bakatnya. Pembelajaran *reading* dan *speaking* dilaksanakan dengan menggunakan perpaduan pola pembelajaran KMI, Pondok, nasional dan internasional menyesuaikan dengan kondisi santri.

Kepala LBD juga membenarkan tentang pelajaran membaca dan menulis (*Reading* dan *Writing*) di PPMD Pasia dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Iya, itu benar. Kita akan terus berupaya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan kegiatan-kegiatan yang sesuai dan relevan dengan kemampuan santri pula yaitu dengan pelajaran membaca dan menulis ini. Mereka diajarkan TOEFL atau IELTS, agar bisa bersaing sampai ke tingkat internasional.

Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa pelajaran Membaca dan Menulis (*Reading and Speaking*) di PPMD Pasia merupakan program khusus yang diperuntukkan bagi santri dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik yang dipilih melalui seleksi oleh pengelola program. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan bahasa santri, khususnya dalam persiapan ujian TOEFL atau IELTS, sebagai langkah untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan pendidik berkompeten lulusan luar negeri dengan menggunakan materi autentik dan metode yang menggabungkan kurikulum pondok, nasional dan internasional

(2) Program Kokurikuler

Program Kokurikuler merupakan program yang harus diikuti oleh santri yang berfungsi sebagai penguatan/pengayaan dan memperdalam penguasaan materi yang ada pada program intrakurikuler. Program kokurikuler PPMD Pasia mencakup pengembangan praktik ibadah, pengembangan bahasa, seni dan budaya, pengembangan sains dan teknologi, bimbingan dan pengembangan belajar dan teknologi. Terkait dengan penelitian peneliti tentang program peningkatan keterampilan bahasa Inggris santri, berikut ini kegiatan pada program kokurikuler bahasa Inggris:

(a) Kegiatan Kosa Kata Harian (*Daily Vocabularies*)

Pada kegiatan Kosa Kata harian (*Daily Vocabularies*), setiap santri harus menghafal 10 kosa kata bahasa Inggris setiap harinya. Kegiatan ini ditujukan agar santri memiliki kosa kata yang cukup sehingga nantinya santri mampu menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi lisan dan tulisan dalam kehidupan santri saat ini dan masa depan.

Berikut hasil temuan melalui wawancara peneliti dengan kepala sekolah, Ibu Dian Rivian Hanifa, mengemukakan sebagai berikut:

Pada kegiatan *Daily Vocabularies*, setiap santri harus bisa menghafalkan 10 kosa kata bahasa Inggris setiap harinya. Setiap hari santri menghafalkan kosa kata baru, begitu seterusnya. Kosa kata yang dihafalkan harus disetorkan kepada kakak kelas (*mudabbir/ mudabbirah*) yang ada di kamar mereka masing-masing. *Mudabbir/ mudabbirah* memastikan bahwa semua santri menyetorkan kosa kata baru setiap harinya dengan meminta seluruh santri mencatat semua kosa kata yang telah disetorkan.

Lebih lanjut peneliti menanyakan kapan waktu pelaksanaannya dan bagaimana prosesnya, Ibu Dian Rivian Hanifa menjawab:

Kegiatan setoran kosa kata dilakukan setiap malam setelah kegiatan belajar selesai. Sementara untuk pembagian kosa kata yang akan dihafalkan adalah pada setiap hari Sabtu, Minggu dan Senin setelah shalat subuh berjemaah sesuai pekan bahasa Inggris. Kosa kata yang dibagikan berbeda setiap tingkatnya disesuaikan dengan tingkat kesulitannya. Para *mudabbir/mudabbirah* akan mencatat perkembangan hafalan setiap santri dalam buku pengawasan khusus.

Dari hasil pengamatan penulis di lapangan dan wawancara dengan beberapa orang santri, pada

kenyataannya masih ada santri yang belum bisa menghafalkan sampai dengan 10 kosa kata dalam satu hari. Kemudian peneliti menggali informasi tentang konsekuensi yang diperoleh santri apabila mereka belum menghafal kosa kata sebanyak 10 buah tersebut, berikut pemaparannya:

Jika kami tidak mampu menghafal kosa kata sebanyak 10 buah atau kurang dari 10 maka kami akan dibimbing oleh mudabbir/mudabbirrah memberikan trik yang sesuai dalam menghafal.

Dari temuan ini, peneliti mengkonfirmasi lebih lanjut kepada kepala LBD tentang konsekuensi yang diperoleh santri jika tidak atau belum bisa menghafal kosa kata bahasa Inggris dan kepala LBD membenarkan temuan pemaparan santri tersebut, berikut pemaparan kepala LBD:


Bagi santri yang belum mampu menyetorkan hafalan kosa kata dengan lancar, mereka akan diberikan bimbingan tambahan oleh kakak kelas mereka hingga benar-benar menguasai kosa kata tersebut.

Selain itu, ditanya soal evaluasi kegiatan, kepala sekolah menguraikan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan motivasi santri, setiap pekan diadakan evaluasi berupa kuis kosa kata di tingkat kamar atau kelompok. Kuis ini melibatkan tanya jawab cepat dan menulis kalimat menggunakan kosa kata yang telah dihafalkan. Santri yang mendapatkan nilai terbaik akan diberi penghargaan, seperti buku catatan atau alat tulis. Dengan cara ini, program daily vocabularies menjadi kewajiban dalam menumbuhkan semangat belajar dan kompetisi yang sehat di antara santri/wati.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan *Daily Vocabularies* adalah program untuk melatih santri memperkaya kosakata dalam bahasa Inggris, dengan target menghafal 10 kata baru setiap hari. Proses hafalan dimulai dengan pembagian kosakata setiap hari Sabtu, Minggu, dan Senin setelah shalat subuh berjemaah, disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing kelas. Setoran hafalannya kepada kakak kelas (*mudabbir/mudabbirah*) yang mencatat perkembangan hafalan dalam buku pengawasan. Santri yang belum lancar dalam menghafal diberikan bimbingan tambahan hingga menguasai kosakata tersebut. Program ini juga dilengkapi evaluasi mingguan berupa kuis di tingkat kamar atau kelompok, yang melibatkan tanya jawab cepat dan pembuatan kalimat menggunakan kosakata yang telah dihafal. Santri dengan nilai terbaik diberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi. Program ini bertujuan selain menambah kosakata, juga membantu memahami arti dan penggunaan kata dalam kalimat, serta mendorong semangat belajar dan kompetisi sehat di antara santri.

Tabel 4. 4. Kegiatan Kosa Kata Harian (*Daily Vocabularies*)

Jenis Kegiatan	Foto
Santriwati menerima arahan dan pembagian kosa kata dari <i>mudabbirah</i> di	

dalam kelas pada kegiatan *Daily Vocabularies*



(b) Percakapan Bahasa Inggris (*English Conversations*)

Percakapan Bahasa Inggris (*English Conversations*) merupakan kegiatan percakapan harian dengan menggunakan kosa kata bahasa Inggris yang dihafal pada kegiatan kosa kata harian (*Daily Vocabularies*). Percakapan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan kosa kata harian. Kegiatan dilakukan setelah shalat subuh di lokasi pondok, baik di kelas, di aula, di ruang makan dan lokasi lainnya.

Hasil temuan melalui wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengemukakan tentang percakapan Bahasa Inggris (*English Conversations*) sebagai berikut:

Setiap hari seluruh santri, setelah shalat subuh, di dalam kelas masing-masing, di aula pondok atau di lokasi pondok lainnya, santri mengadakan kegiatan percakapan berbahasa Inggris (*English Conversation*) untuk mempraktekkan apa yang sudah dihafal dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari dengan teman-temannya.

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan menanyakan apa tujuan dan bagaimana pelaksanaannya, Ibu Dian menguraikan sebagai berikut:

Kegiatan percakapan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan *Daily Vocabularies* dimana kosa kata yang sudah dihafalkan sebelumnya digunakan secara aktif dalam percakapan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri agar mampu mengembangkan kemampuan berbicara (*speaking*) dan mendengar (*listening*) dan menggunakannya dalam konteks nyata. Percakapan dilakukan secara

berpasangan atau berkelompok kecil, dimana masing-masing santri diberi kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan temannya.

Lebih lanjut, Ibu Dian mengatakan terkait pengawasan dan tema percakapan yang dilakukan pada kegiatan tersebut sebagai berikut:

Kegiatan ini diawasi oleh para guru dan mudabbir/mudabbirah yang bertugas memberikan koreksi apabila ada kesalahan dalam pengucapan dan struktur kalimat. Selain itu, tema percakapan yang diberikan setiap hari beragam, mulai dari pengenalan diri, kehidupan sehari-hari, hingga tema yang lebih kompleks seperti pengalaman atau cita-cita. Dengan variasi tema ini, santri/wati dapat memperluas dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Hal serupa disampaikan pula oleh kepala LBD, Ibu Nofri Yeni, dan guru bahasa Inggris, Ibu Fitri Wulandari sebagai berikut:

Kegiatan percakapan bahasa Inggris di PPMD dilaksanakan setiap hari setelah salat subuh di sekitar area pondok untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengar santri dengan menerapkan kosa kata yang sudah dihafal sebelumnya.

Kemudian, pada kesempatan yang sama, Ibu Fitri menambahkan sebagai berikut:

Kegiatan dilakukan secara berpasangan atau kelompok dengan tema yang sesuai keseharian santri. Kegiatan ini diawasi oleh kakak kelas (mudabbir/mudabbirah).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program *English Conversation* adalah kegiatan kokurikuler yang dilakukan setiap hari setelah shalat subuh di kelas atau aula pondok. Program ini bertujuan untuk

mempraktikkan kosakata yang dihafalkan dalam *daily vocabularies* dan melatih kemampuan berbicara (*speaking*) serta mendengar (*listening*) santri dalam konteks nyata. Percakapan dilakukan secara berpasangan atau kelompok kecil, dimana setiap santri mendapat kesempatan berbicara dan mendengarkan. Kegiatan ini diawasi oleh guru dan mudabbir/mudabbirah yang memberikan koreksi atas kesalahan pengucapan atau struktur kalimat. Tema percakapan bervariasi menyesuaikan dengan kosakata yang diberikan. Dengan pendekatan ini santri dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dengan memperluas kosakata, mengasah struktur kalimat, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Tabel 4.5. Kegiatan Percakapan Bahasa Inggris (*English conversations*)

Jenis Kegiatan	Foto
Latihan English Conversations secara kelompok	
Latihan English Conversations secara berpasangan	

(c) Pekan Bahasa Inggris (*English Week*)

Pekan Bahasa Inggris (*English Week*) merupakan kegiatan wajib berbahasa Inggris selama 24 jam pada pekan bahasa Inggris. Pekan Bahasa Inggris dilaksanakan bergantian dengan bahasa Arab. Jika pekan pertama adalah pekan Bahasa Inggris, maka pekan kedua adalah pekan bahasa Arab, dan pekan berikutnya adalah pekan bahasa Inggris dan setelah itu pekan bahasa Arab lagi, begitu seterusnya. Pada pekan bahasa Inggris, semua warga sekolah diwajibkan menggunakan bahasa Inggris. Pekan bahasa ini dimaksudkan agar santri memiliki lingkungan berbahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya.

Menurut penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah, Ibu Dian Rivia Hanifa, dalam wawancara lanjutan dengan penulis, beliau menyatakan sebagai berikut:

Dalam pengembangan program keterampilan berbahasa Inggris pondok sangat tidak membolehkan santri menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam sehari-hari, dan wajib menggunakan bahasa Inggris pada pekan bahasa Inggris (*English Week*).

Kepala sekolah juga memaparkan waktu dan bagaimana pelaksanaan kegiatan *English Week* sebagai berikut:

Dalam *English Week* santri wajib menggunakan bahasa Inggris sesuai pekannya. *English week* dilakukan bergantian dengan pekan bahasa Arab. Pada pekan pertama selama satu minggu para santri menggunakan bahasa Inggris (*English Week*), kemudian pekan kedua bergantian menggunakan bahasa Arab (Pekan bahasa Arab), pekan ketiga menggunakan bahasa Inggris (*English Week*) dan pekan keempat menggunakan bahasa Arab (Pekan bahasa Arab).

Sejalan dengan kepala sekolah, kepala LBD melalui wawancara dengan peneliti lebih lanjut menambahkan sebagai berikut:

Program pekan bahasa ini disusun untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa bagi santri. Interaksi yang alami dan nyata ini dapat membuat kegiatan lebih bermakna. Dengan sistem rotasi bahasa Inggris dan Arab setiap pekan, santri dilatih untuk berkomunikasi aktif dalam kedua bahasa tersebut. Bahkan semua informasi baik lisan dan tulisan disampaikan dalam bahasa Inggris seperti pengumuman dan informasi apa pun yang ada pada pekan tersebut. Tujuannya adalah agar santri mampu memahami tata bahasa dan percaya diri dalam menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pondok maupun di luar.

Terkait bagaimana pengawasan, kepala LBD memaparkan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaannya, program ini diawasi oleh para guru dan mudabbir/mudabbirah. Mereka bertugas memantau interaksi santri memberikan sanksi edukatif bagi yang melanggar, seperti menulis kosa kata baru (vocabularies) atau membuat kalimat (sentences) dalam bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dengan jumlah kosa kata dan kalimat ditentukan sesuai jumlah pelanggaran yang dilakukan, kemudian disetorkan kepada penanggungjawab bahasa yang disebut Mahkamah Bahasa dari OSIS atau di pondok disebut OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern). Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan santri memahami pentingnya konsistensi dalam pembelajaran bahasa dan merasakan manfaatnya secara langsung.

Kemudian peneliti bertanya kepada kepala sekolah tentang bagaimana hasil dan dampak dari kegiatan Pekan Bahasa (*English Week*), Ibu Dian Rivia Hanifa, menguraikan sebagai berikut:

Program ini telah memberikan hasil signifikan. Banyak santri menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris setelah mengikuti pekan bahasa. Lebih lanjut lagi program ini juga membangun kepercayaan diri mereka untuk menggunakan bahasa asing dalam berbagai situasi, baik akademik maupun sosial. Dengan pembiasaan intensif ini,

santri dapat menguasai bahasa tersebut dan memiliki kemampuan untuk menggunakannya dalam dakwah dan studi lanjut di tingkat internasional yang mampu membawa perubahan positif dengan wawasan keislaman yang kokoh dan kemampuan komunikasi yang mumpuni. Komitmen pondok dalam menjalankan program ini juga didukung dengan berbagai sarana pendukung, seperti perpustakaan yang menyediakan buku-buku, kamus, labor bahasa dan media lainnya terkait pembelajaran bahasa Inggris ini.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa program Pekan Bahasa (*English Week*) di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dibuat untuk menciptakan lingkungan yang intensif dan mendukung pembelajaran bahasa Inggris bagi santri. Program ini mewajibkan santri berbahasa Inggris penuh sepanjang hari pada pekan bahasa Inggris yang dilakukan secara bergantian dengan pekan bahasa Arab untuk melatih kemampuan bilingual santri. Santri juga wajib berkomunikasi aktif dalam bahasa Inggris, termasuk dalam menyampaikan informasi resmi pondok berupa pengumuman dan informasi lisan dan tulisan di pondok. Santri dilarang menggunakan bahasa Indonesia, apalagi bahasa daerah sangat tidak dibolehkan. Dalam pelaksanaan pekan bahasa (*English Week*), kegiatan ini diawasi ketat oleh guru dan OSIS atau OPPM yang tergabung dalam Mahkamah Bahasa dengan pendekatan sanksi edukatif untuk memastikan konsistensi pelaksanaan. Dukungan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, dan media pembelajaran juga memperkuat efektifitas kegiatan.



Gambar 4.3. Kegiatan Pekan Bahasa (*English Week*)

(d) Pidato (*Muhadharah/Speech*)

Kegiatan mingguan lainnya yang lazim dilaksanakan di sebuah pondok pesantren termasuk Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia adalah kegiatan *Muhadharah* atau kegiatan berpidato yang melatih santri berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri dan menyampaikan pesan yang bernilai.

Berdasarkan temuan melalui wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dian Rivia Hanifa, menjelaskan bahwa:

Untuk mengembangkan keterampilan bahasa para santri, mereka pun harus mengikuti kegiatan *Muhadharah/Speech* atau pidato sebanyak dua kali dalam seminggu dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Serta setiap santri akan mendapatkan giliran untuk berpidato.

Dari hasil wawancara lanjutan dengan kepala sekolah juga diperoleh informasi sebagai berikut:

Pada kegiatan *muhadharah* santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pidato dengan berbagai tema, seperti keislaman, sosial, dan pendidikan, menggunakan bahasa Inggris, Arab, atau Indonesia sesuai jadwal yang ditentukan. Selain melatih keterampilan berbicara, *Muhadharah* juga membangun keberanian, logika berpikir, serta kemampuan menyampaikan ide secara sistematis.

Terkait kapan pelaksanaan kegiatan, kepala sekolah menambahkan informasi sebagai berikut:

Kegiatan ini dilakukan di aula pondok dengan suasana formal, dihadiri oleh teman-teman seangkatan dan guru pembimbing, yang memberikan evaluasi dan masukan untuk peningkatan kualitas pidato santri.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia merupakan program rutin yang bertujuan melatih santri dalam keterampilan berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali seminggu dalam tiga bahasa: Indonesia, Inggris, dan Arab. Setiap santri mendapat giliran untuk berpidato dengan berbagai tema, seperti keislaman, sosial, dan pendidikan. Selain meningkatkan keterampilan berkomunikasi, Muhadharah juga membangun keberanian, logika berpikir, serta kemampuan menyampaikan ide secara sistematis. Kegiatan ini berlangsung di aula pondok dalam suasana formal, disaksikan oleh teman seangkatan dan guru pembimbing yang memberikan evaluasi serta masukan untuk peningkatan kualitas pidato santri.

(e) Menonton Film (*Watching Film*)

Kegiatan menonton film (*watching film*) merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama di aula pondok sekali dalam satu bulan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, sebagai bentuk penyegaran dan pengayaan bagi santri dalam mendukung peningkatan keterampilan bahasa Inggris santri. Tujuan menonton film tidak hanya untuk mempelajari bahasa Inggris, tetapi juga untuk mendapatkan pesan moral dari film tersebut.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dengan kepala Lembaga Bahasa Diniyyah, Ibu Nofri Yeni, menyampaikan sebagai berikut:

Kegiatan menonton film bersama diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali di aula pondok masing-masing santri didampingi oleh guru pembimbing yang juga diawasi oleh LBD. Film yang ditonton merupakan film-film yang dapat diambil pembelajaran dan hikmahnya. Film ditayang menggunakan LCD proyektor dan speaker penguat suara. Setelah menonton film, santri akan diajak berdiskusi dan dimintai pendapat terkait film yang baru saja ditonton dari berbagai sudut pandang. Kegiatan ini dapat juga sebagai ajang penyegaran dan rekreasi bagi santri, karena padatnya kegiatan dan aktivitas di pondok dan tidak dibenarkan secara bebas meninggalkan pondok.

Sejalan dengan penjelasan kepala LBD di atas, peneliti juga mengulik informasi dari dua orang santri, Irsyad dan Khalil, tentang kegiatan menonton film, sebagai berikut:

Kegiatan menonton film ini dilaksanakan sekali sebulan, namun terkadang dapat pula dilaksanakan sekali dua bulan. Itu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Di Pondok, terkadang kegiatan bidang lain selain bahasa Inggris juga ada yang mendadak karena ada kunjungan atau tamu dari luar pondok.

Melalui wawancara di atas dapat diambil ringkasan bahwa kegiatan *Watching Film* di Pondok Pesantren Diniyyah dilakukan sebulan sekali dan diikuti oleh seluruh santri di aula pondok. Acara ini di awasi oleh guru pembimbing dan Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD). Film yang dipilih memiliki nilai edukatif dan hikmah, ditayangkan menggunakan LCD proyektor dan penguat suara. Setelah menonton, santri diajak berdiskusi dan memberikan pendapat dari berbagai perspektif terkait film yang ditonton. Selain sebagai sarana pembelajaran, kegiatan ini juga berfungsi sebagai bentuk penyegaran dan rekreasi bagi santri, mengingat padatnya aktivitas di pondok dan pembatasan untuk meninggalkan pondok secara bebas.

(f) Perayaan Bahasa (Haflah Al-Lughah)

Kegiatan perayaan bahasa (*Haflah Al-Lughah*) merupakan suatu perayaan atau pesta bahasa yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Pada kegiatan ini, semua kemampuan santri dalam menggunakan bahasa dan seni ditampilkan. Penampilan dapat berupa *story telling*, *drama*, *debate*, *scrabble*, *Spelling Bee* serta berbagai bentuk penampilan seni seperti tari dan lagu.

Temuan peneliti tentang dengan perayaan bahasa (*Haflah Al-Lughah*) diperoleh melalui wawancara peneliti dengan kepala LBD, berikut penuturan kepala LBD:

Kegiatan *Haflah Al-Lughah* merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan sekali setahun dalam rangka merayakan dan mengapresiasi kemampuan santri dalam menguasai bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan setelah rangkaian program pembelajaran bahasa selesai, sebagai bentuk puncak sekaligus evaluasi terhadap keterampilan santri.

Kemudian peneliti lebih lanjut menanyakan tentang aktivitas dan bagaimana pelaksanaan kegiatan *Haflah Al-Lughah* dan kepala LBD menjawab sebagai berikut:

Aktivitas yang dilakukan melibatkan penampilan penggunaan bahasa asing secara aktif, seperti *Scrabble*, *Spelling Bee*, *Story Telling*, *Debate*, *Drama*, hingga pertunjukan seni yang semuanya dilakukan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Santri/wati diberi kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka di hadapan teman-teman, guru, dan orang tua, sehingga kegiatan ini juga menjadi ajang untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Menjawab pertanyaan peneliti tentang dimana dan siapa saja yang terlibat kegiatan tersebut serta maksud dan tujuan kegiatan, kepala LBD menjawab sebagai berikut:

Kegiatan *Haflah Al-Lughah* dilaksanakan di aula masing-masing santri, karena pondok santri dan

santriwati berbeda, meskipun dalam area kampus yang sama. Kegiatan pun dilakukan pada hari yang berbeda meskipun dalam minggu yang sama. Kegiatan melibatkan guru-guru bahasa (Arab dan Inggris), LBD, dan pimpinan/direktur pondok serta dihadiri oleh orang tua santri. Kegiatan ini dimaksudkan untuk merayakan pencapaian dan memperkuat semangat belajar bahasa asing santri. Kegiatan ini sekaligus untuk mengevaluasi efektifitas dan manfaat kegiatan bagi santri apakah memberi dampak yang signifikan dalam meningkatkan semangat dan keterampilan bahasa santri. Dengan suasana yang penuh semangat dan dukungan dari seluruh komunitas pondok, *Haflah Al-Lughah* menjadi salah satu kegiatan yang dinanti-nantikan oleh para santri. Melalui kegiatan ini, pondok dapat terus mendorong santri untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan menjadikannya sebagai salah satu bekal utama untuk bersaing di dunia global.

Menelusuri informasi lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang santri dengan hasil pemaparan sebagai berikut:

Kegiatan *Haflah Al-Lughah*, adalah kegiatan yang kami tunggu-tunggu yang hanya dilaksanakan sekali setahun. Memang kegiatan ini seperti pesta besar-besaran dalam bidang bahasa, kami secara bersama akan melakukan kerja maksimal untuk kegiatan ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan kepada pondok. Semua itu, kami santri yang melakukan, guru hanya membimbing dan mengarahkan kami. Banyak penampilan bahasa dari santri yang mendapatkan apresiasi dari guru dan pimpinan pondok. Hal ini membuat kami bangga dan senang.

Simpulan dari wawancara di atas adalah bahwa *Haflah Al-Lughah* adalah kegiatan tahunan yang diadakan untuk merayakan dan mengapresiasi kemampuan santri dalam menguasai bahasa Inggris dan Arab. Acara ini menjadi puncak dan evaluasi program pembelajaran bahasa, diisi dengan

berbagai aktivitas seperti *Scrabble*, *Spelling Bee*, *Story Telling*, *debate*, *drama*, dan pertunjukan seni, semuanya menggunakan bahasa asing. Kegiatan ini dilaksanakan di aulia pondok masing-masing (putra/putri), pada hari yang berbeda dengan melibatkan guru bahasa, LBD, pimpinan pondok dan dihadiri oleh orang tua yang memiliki waktu dan kesempatan untuk menyaksikan kegiatan tersebut. Tujuannya adalah merayakan pencapaian santri, memperkuat semangat belajar, serta mengevaluasi efektifitas program. Haflah Al-Lughah ini dapat menjadi ajang peningkatan keterampilan bahasa dan menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat komunitas. Acara ini menjadi salah satu kegiatan yang paling dinantikan karena memberikan dampak positif dalam mempersiapkan santri bersaing di dunia global.

Tabel 4.6. Kegiatan Language Performance sebagai bagian dari Haflah Al-Lughah

Jenis Kegiatan	Foto
Penampilan santri dalam bahasa Arab dan Inggris.	



(g) Lomba Pidato Tiga Bahasa (LPTB)

Lomba Pidato Tiga Bahasa (LPTB) atau *Speech Contest* merupakan salah satu kegiatan unggulan kokurikuler yang diadakan di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia sebagai bentuk pengembangan keterampilan berkomunikasi santri dalam tiga bahasa: Arab, Inggris, dan Indonesia. Kegiatan ini secara sistematis, memperkuat kepercayaan diri berbicara di depan umum, serta memperkaya kosa kata dalam tiga bahasa tersebut.

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dengan salah seorang santri Pondok Modern Diniyyah Pasia, Hafiz, terkait bagaimana proses untuk mengikuti lomba ini, Hafiz menguraikan:

Kegiatan LPTB ini diikuti oleh seluruh santri kelas VII, VIII dan IX MTs yang berjumlah lebih dari 300 orang santri. Tahap pertama, santri akan dibentuk menjadi beberapa grup pada masing-masing kelas oleh OPPM, masing-masing grup akan diseleksi oleh tim bahasa dari OPPM. Seleksi santri dari grup ini berlangsung kurang lebih 1 bulan. Kemudian santri terbaik pada masing-masing grup akan lanjut ke babak semi final yang akan diseleksi oleh tim seleksi dari guru Bahasa Inggris untuk mewakili kelas untuk maju ke babak final yang akan ditampilkan di depan seluruh santri dan guru serta dewan juri yang merupakan guru bahasa Inggris yang ditunjuk oleh pengelola bahasa Diniyyah Pasia.

Kemudian peneliti bertanya lebih lanjut tentang pelaksanaan LPTB kepada kepala LBD, respons kepala LBD adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan lomba, santri yang mengikuti LPTB adalah santri yang masuk babak final dari seluruh rangkaian seleksi yang sangat ketat dari jumlah santri/wati yang ada yaitu berjumlah 472 orang putra dan 426 orang putri. Hanya 10 orang saja yang akan tampil di LPTB untuk masing-masing bahasa (Inggris, Arab dan Indonesia). Pidato dilakukan secara individu sesuai bahasa yang mereka pilih. Saat tampil kesempatan untuk menyampaikan pidato dengan durasi 7 menit. Topik pidato mencakup tema-tema keislaman, pendidikan, sosial dan motivasi yang relevan dengan kehidupan santri dan masyarakat.

Peneliti juga menanyakan bagaimana pendapat orang tua, Bapak Deslirizaldi, tentang penerapan kegiatan LPTB di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, dan Bapak Deslirizaldi mengutarakan sebagai berikut:

Kegiatan LPTB ini sangat bagus dan benar-benar berkualitas karena pada lomba pidato ini santri yang ikut adalah santri yang terpilih setelah mengikuti seleksi yang panjang. Lomba ini benar-benar disiapkan oleh pondok melalui OSIS. Di sini kita bangga dengan anak-anak kita telah mampu menyusun kegiatan sebaik mungkin secara mandiri hanya dengan sedikit arahan dari guru-guru dan pembimbing. Ini patut diacungi jempul, semua santri berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Disamping itu, pondok juga memberikan apresiasi dan penghargaan kepada pemenang lomba. Ini suatu hal yang dapat memacu siswa agar terus berlatih dan berprestasi.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Lomba Pidato Tiga Bahasa (LPTB) adalah kegiatan unggulan Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbicara santri dalam tiga bahasa: Arab, Inggris dan Indonesia. Kegiatan ini memperkuat

kepercayaan diri, memperkaya kosa kata, dan melatih santri berbicara di depan umum. Lomba ini melibatkan selekso ketat, dimulai dari grup di tingkat kelas hingga babak final yang diikuti oleh 10 peserta terbaik untuk masing-masing bahasa. Pidato dilakukan secara individu dengan durasi 7 menit, mengangkat tema kesislaman, pendidikan, sosial, dan motivasi. Kegiatan ini mendapat apresiasi tinggi dari orang tua, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Deslirizaldi, karena mampu melatih dengan pengelolaan kemandirian, kerjasama, dan semangat berprestasi santri. Dengan pengelolaan mandiri dari OPPM dan dukungan dari guru, LPTB menjadi ajang yang mampu membangun keterampilan dan membentuk karakter santri.

Tabel 4.7. Kegiatan Lomba Pidato Tiga Bahasa (LPTB) Santri di Aula Pondok Masing-Masing (Putra dan Putri)

Jenis Kegiatan	Foto
Pembukaan LPTB dalam tiga bahasa oleh panitia dari santri	

<p>LPTB sedang berlangsung disaksikan oleh orang tua di bagian belakang Santri di Aula Pondok Santri.</p>	
<p>Penyerahan hadiah kepada pemenang oleh direktur pondok</p>	
<p>Penampilan santri (putri) pada LPTB</p>	

(3) Program Ekstra Kurikuler

Program Ekstrakurikuler adalah program dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran,

tetapi tergabung dalam susunan kegiatan pembelajaran dengan acuan bakat-minat santri. Program ini tidak diwajibkan bagi semua santri, melainkan hanya santri yang memiliki bakat dan minat pada bidang yang bergabung pada pada program ini melalui seleksi oleh guru pembimbing masing-masing kegiatan. Program ekstrakurikuler PPMD Pasia mencakup organisasi dan kepemimpinan seperti OPPM, dan panitia peringatan hari besar dan bakat -minat seperti bela diri, Program Baitul Quran, Drum band, menjahit, jurnalistik, olahraga, dan diskusi ilmiah. Adapun program ekstrakurikuler khusus bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

(a) Klub Bahasa Inggris (*English Club*)

Kegiatan ekstra kurikuler pada program peningkatan keterampilan berbahasa adalah kegiatan *English Club*. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dikelola dan dilaksanakan langsung oleh OSIS pondok atau yang disebut dengan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Salah seorang santri, Irsyad, yang juga merupakan pengelola kegiatan *English Club*, mengatakan dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

English Club dilaksanakan satu kali seminggu pada setiap hari Selasa atau Jumat di aula pondok atau di lingkungan outdoor pondok pada pekan bahasa Inggris dengan berbagai jenis kegiatan, seperti diskusi tentang materi bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan English Club, OPPM bertanggungjawab penuh atas perencanaan dan pengelolaan English Club, mulai dari menentukan tema mingguan seperti accent bahasa Inggris dari negara-negara penutur bahasa Inggris, conversation sesuai situasi, diskusi isu-isu hangat terkait keislaman dan lain sebagainya yang dibimbing oleh pengurus English Club, hingga mendatangkan pembicara dari guru/ustadz/ustadzah bahasa Inggris di pondok dan sesekali dapat pula dari alumni.

Menelusuri informasi lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala LBD, berikut penuturannya:

Kegiatan English Club memberikan penyegaran ilmu dan wawasan baru yang menyenangkan sekaligus kegiatan yang menantang bagi para santri. Dalam setiap pertemuan, santri diajak berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mengasah keterampilan bahasa Inggris dan memperkaya wawasan dan ilmu santri terhadap dunia bahasa Inggris.

Kepala LBD juga menuturkan sebagai berikut:

OPPM sebagai pengelola dibimbing oleh guru bahasa Inggris. Kemudian OPPM melakukan bimbingan kepada santri yang tergabung dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan, OPPM dan santri saling bekerjasama dan berkolaborasi. Dalam diskusi kelompok, misalnya, santri diajak untuk bekerja sama menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah menggunakan bahasa Inggris. Kolaborasi ini saling menguatkan satu sama lain untuk melatih santri untuk mendengarkan pendapat orang lain dan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan tujuan utama English Club, yaitu membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi yang baik dalam bahasa Inggris.

Dari hasil wawancara dengan santri yang juga sebagai pengelola kegiatan *English Club* dapat disimpulkan bahwa kegiatan *English Club* adalah salah satu ajang bagi santri untuk menunjukkan bakat dan potensi mereka. Santri juga memiliki peluang mempersiapkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang lebih besar seperti acara bulanan, semesteran ataupun tahunan seperti adanya lomba-lomba di bidang bahasa Inggris baik tingkat lokal, daerah, maupun nasional. Dengan

manajemen yang solid oleh OPPM dan dukungan penuh dari pihak pondok, English Club menjadi salah satu program yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris santri.

Tabel 4.8. Kegiatan Klub Bahasa Inggris (*English Club*)

Jenis Kegiatan	Foto
Kegiatan diskusi santri dalam <i>English Club</i> dibimbing oleh OPPM di ruang aula pondok	
Kegiatan English Club dengan pemberian materi dari OPPM dan praktek oleh santri.	

(b) Klub Debat Bahasa Inggris (*Debate Club*)

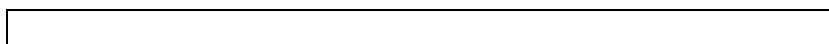
Klub Debat Bahasa Inggris (*Debate Club*) merupakan klub debat yang dilakukan sesuai bakat-minat pilihan santri. Santri yang bergabung dalam klub ini diseleksi oleh pembimbing terlebih dulu agar kegiatan ini berjalan sesuai dengan harapan yaitu santri mampu berdebat dalam bahasa Inggris baik di dalam pondok maupun di luar pondok melalui kompetisi debat. Dengan seleksi ini, santri yang dipilih benar-benar santri yang berminat dan berbakat.

Hasil temuan melalui wawancara peneliti dengan kepala LBD, peneliti menanyakan, “selain *English Club*, apakah masih ada kegiatan yang lain?” Kemudian Ibu Nofri Yeni sebagai kepala LBD menjawab:

Ada, kita sekarang sudah punya kegiatan baru berdasarkan hasil evaluasi pada lomba-lomba yang pernah diikuti di luar pondok dan belum berhasil mendapat hasil maksimal. Kegiatan tersebut adalah kegiatan Debate Club dan Story Telling Club. Dua kegiatan ini dikelola langsung oleh guru bahasa Inggris LBD. Peserta pada kegiatan debate club merupakan santri yang berbakat dan memiliki kemampuan bergabung dengan club ini. Oleh sebab itu, santri yang sesuai dengan kriteria tersebut akan diseleksi terlebih dahulu oleh pembimbing kegiatan. Santri yang akan diterima pada kegiatan debate club ini terbatas, sekitar 30 orang, meskipun banyak sekali peminatnya. Hal ini bertujuan agar lebih maksimal dalam membimbing santri pada kegiatan ini.

Penelusuran informasi lebih lanjut adalah melalui wawancara dengan salah seorang santri, Irsyad, menuturkan sebagai berikut:

Pada klub debat memang benar-benar diseleksi karena klub ini memang lebih sulit dibandingkan dengan club yang lainnya, dimana kami diminta untuk menyampaikan ide-ide secara spontan menggunakan bahasa Inggris. Meski demikian, pembimbing sangat membantu kami dengan berbagai cara agar kami bisa melakukan debat dalam bahasa Inggris. Kami diberikan materi-materi debat yang relevan untuk dibahas, kemudian disampaikan dalam bentuk debat.





Gambar 4.4. Kegiatan Debat Bahasa Inggris (*Debate Club*)

(c) Klub Bercerita Bahasa Inggris (*Story Telling Club*)

Klub Bercerita Bahasa Inggris adalah klub dimana santri dilatih agar mampu bercerita dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan sekali seminggu pada setiap hari Rabu. Kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan klub debat bahasa Inggris, sama-sama diseleksi berdasarkan bakat dan minat. Namun peminat yang berbakat dalam bercerita bahasa Inggris lebih banyak dibandingkan dengan klub debat bahasa Inggris.

Dari hasil temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan kepala LBD, Ibu Nofri Yeni, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Begitu pula dengan kegiatan Story Telling Club, kegiatan ini juga diikuti oleh 30 orang santri yang tidak tergabung pada kegiatan Debate club. Artinya masing-masing kegiatan pesertanya berbeda. Santri yang tergabung dalam kegiatan Story Telling Club juga mengikuti seleksi terlebih dahulu sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Dalam kegiatan story telling club, tempat bercerita dilaksanakan di berbagai lokasi di lingkungan sekolah, seperti di kelas, di aula, di lapangan, di taman sesuai situasi dan kondisi. Hal ini dilakukan untuk melatih

konsentrasi dan rasa percaya diri dalam bercerita.

Lebih lanjut, peneliti melakukan tanya-jawab dengan santri tentang kegiatan bercerita bahasa Inggris ini, Khalil mengatakan sebagai berikut:

Pada klub ini, peminat sedikit lebih banyak dibandingkan klub debat. Menurut kawan-kawan, kalau klub debat agak menguras tenaga dan pikiran. Namun klub bercerita lebih menyenangkan karena dapat memahami berbagai cerita terlebih dahulu sebelum diceritakan. Peserta klub ini berjumlah 30 orang berdasarkan seleksi oleh pembimbing.

Kesimpulan dari kedua kegiatan *Debate Club* dan *Story Telling Club* adalah bahwa Pondok Pesantren Modern diniyyah Pasia telah mengembangkan dua kegiatan baru, yaitu *Debate Club* dan *Story Telling Club*, sebagai upaya meningkatkan keterampilan santri dalam bahasa Inggris berdasarkan evaluasi dari hasil perlombaan di luar pondok. *Debate Club* diikuti oleh sekitar 30 santri berbakat yang telah melalui seleksi ketat. Tujuannya adalah memberikan bimbingan maksimal agar santri dapat mengasah kemampuan debat mereka. *Story Telling Club*, yang juga terdiri dari 30 santri terpilih berbeda dari *Debate Club*, berfokus pada pengembangan keterampilan bercerita. Kegiatan ini dilakukan di berbagai lokasi di berbagai lokasi di lingkungan pondok untuk melatih konsentrasi dan rasa percaya diri. Kedua klub ini dikelola langsung oleh guru bahasa Inggris LBD dan dimaskudkan untuk memupuk bakat, minat dan kemampuan santri secara optimal.

(4) Program Pengembangan Guru

Untuk terwujudnya program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri tidak terlepas dari kualitas guru-guru pendidik dan pembimbing yang kompeten di bidangnya. Guru-guru tersebut tentunya harus di-*upgrade* kemampuan mereka agar pembelajaran bahasa Inggris berkualitas sehingga dapat melahirkan santri yang hebat. Selain itu, melalui kegiatan ini, guru diharapkan memiliki penguasaan bahasa Inggris yang baik dan kemampuan pedagogik untuk menyampaikan materi secara efektif dan menarik serta memahami kurikulum dengan baik. Selain itu, guru-guru berperan penting dalam memberikan motivasi, membimbing praktik berbahasa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi santri. Kualitas pembimbing juga ditentukan oleh kesediaan mereka untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan atau workshop terkait pendidikan bahasa Inggris. Dengan dukungan pendidik yang berkualitas, pondok pesantren dapat memastikan program ini berjalan sesuai harapan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan keterampilan berbahasa Inggris.

Berdasarkan temuan melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dian Rivia Hanifa, menjelaskan sebagai berikut:

Pondok memastikan para pendidik betul-betul kompeten di bidangnya untuk mewujudkan program-program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri ini. Untuk itu pondok memiliki sebuah lembaga yang khusus mengelola terkait bahasa pondok yang disebut dengan Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD). LBD ini dapat melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap pendidik demi peningkatan dan pemerataan kompetensi pendidik. Selain itu, pendidik juga diberi kesempatan untuk mendapatkan pelatihan dengan menghadirkan nara sumber dari luar.

Sejalan dengan pemaparan kepala sekolah di atas, Kepala LBD juga menerangkan bahwa:

Pengembangan kompetensi guru dilakukan agar pelaksanaan program-program peningkatan bahasa Inggris terlaksana secara optimal melalui pendidik yang kompeten. Untuk itulah perlu dilakukan pelatihan-pelatihan sebagai bentuk pengembangan kompetensi dan kualitas guru yang akan berimbas kepada santri nantinya.

Kemudian peneliti mennggali informasi lebih lanjut dari salah seorang guru bahasa Inggris, Ibu Nurhamsy Deswita, S. Pd. I, M. Tesol, dan menjelaskan sebagai berikut:

Pondok memberikan kesempatan bagi pendidik untuk dapat meningkatkan kompetensinya baik melalui pelatihan ataupun melalui perkuliahan baik di dalam ataupun di luar negeri, baik dengan biaya sendiri atau pun melalui beasiswa pemerintah. Contohnya saya sendiri baru saja menyelesaikan pendidikan di salah satu universitas di Australia.

Wawancara kemudian dilanjutkan kepada guru bahasa Inggris, Ibu Fitri Wulandari, S. Pd., tentang bagaimana dampak yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi dan kualitas diri:

Setelah mengikuti pelatihan, saya memang merasakan dampak yang signifikan yang meningkat secara pengetahuan dan spiritual dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai guru. Bahkan pelatihan-pelatihan tersebut semakin memotivasi saya untuk terus belajar mengembangkan diri agar terwujud guru dan pembelajaran yang berkualitas.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa dengan adanya Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD), pondok pesantren memiliki sistem yang terstruktur untuk memastikan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris berjalan dengan maksimal. Selain memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap pendidik, LBD juga mengawasi implementasi program bahasa secara keseluruhan. Melalui Lembaga ini, diadakan evaluasi berkala untuk

mengikuti untuk mengukur sejauh mana pendidik telah mencapai standar sesuai dengan visi dan misi pondok. Disamping pembinaan internal, LBD juga bekerja sama dengan pihak-pihak eksternal untuk meningkatkan kualitas eksternal untuk meningkatkan kualitas pendidik. Pelatihan dengan menghadirkan narasumber profesional memberikan wawasan baru bagi para guru tentang metode pendidikan bahasa yang efektif dan inovatif. Program seperti dapat memperkaya kemampuan para pendidik dan memberikan motivasi untuk terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks.

Selain itu, pondok juga memfasilitasi santri lulusan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia untuk dapat mengabdikan di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dengan memberikan pembelajaran di bidang pendidikan pada saat mereka duduk di kelas XII. Mereka juga diberikan pembelajaran dan ujian tentang mengajar (*microteaching*) untuk melihat kualitas pendidikan yang mereka lakukan. Berikut pemaparan santri setelah mengikuti kegiatan pendidikan mini (*microteaching*). Berikut pemaparan salah seorang santri setelah mengikuti pendidikan mini:

Pada pendidikan mini ini, kami dilatih agar bisa mengajar setelah tamat dari pondok. Jika diantara kami ada yang berbakat, maka kami direkomendasikan untuk bekerja di pondok sebagai pendidik. Selama mengajar boleh juga terus mengembangkan diri dengan melanjutkan pendidikan sambil bekerja di pondok.

Tabel 4.9. Kegiatan Pengembangan Guru

Jenis Kegiatan	Foto
----------------	------

<p>Workshop pengembangan kompetensi guru</p>	
<p>Pembelajaran mengajar bagi santri kelas XII</p>	

b) Manajemen Program Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Dian Rivia Hanifa, diperoleh informasi terkait bagaimana manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Ibu Dian Rivia Hanifa dalam wawancara dengan peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk pengelolaan program bahasa di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dikelola oleh lembaga khusus bahasa yang dibentuk oleh pondok yang disebut dengan LBD (Lembaga Bahasa Diniyyah). LBD lah yang melakukan pengelolaan mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan dan evaluasi program tersebut dan nanti kita warga madrasah baik aliyah maupun tsanawiyah akan mengikuti, mendukung dan melaksanakan program tersebut.

Setelah dilakukan wawancara dengan Kepala LBD (lembaga Bahasa Diniyyah), Ibu Nofri Yeni, S. Pd, M. MLS, diperoleh informasi mengenai manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, sebagai berikut:

(1) Perencanaan (*Planning*)

Pada fungsi manajemen pada aspek perencanaan, mencakup analisis kebutuhan, situasi dan kondisi global, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil temuan melalui wawancara dengan peneliti, kepala LBD, Ibu Nofri Yeni, menjawab pertanyaan peneliti tentang bagaimana perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

Perencanaan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri dimulai dengan meninjau visi dan misi pondok. Kemudian, pondok membentuk tim khusus peningkatan keterampilan bahasa santri yang bernama Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD). LBD menyusun rencana program dengan melakukan rapat internal di dalam tim LBD yang dilaksanakan di kantor LBD. Selanjutnya rencana program didiskusikan dengan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) di aula pertemuan santri.

Membahas lebih lanjut tentang langkah selanjutnya, peneliti kembali bertanya apa bentuk kegiatan dan untuk apa LBD berdiskusi dengan santri, kepala LBD menjelaskan sebagai berikut:

Di sini, santri dapat menyampaikan pendapat, usulan dan masukan terhadap program-program yang sudah direncanakan. Hal ini untuk memastikan bahwa program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan santri dan perkembangan global. Aspirasi tersebut kemudian didiskusikan oleh LBD bersama pimpinan pondok dalam sebuah rapat. Program tersebut disusun agar santri mampu menggunakan

kemampuan bahasa Inggris dan ilmu yang diperoleh untuk melanjutkan baik di dalam maupun luar negeri. Setelah membahas tujuan dan sumber daya pendukung, pimpinan mengesahkan program tersebut.

Lebih lanjut, terkait keterlibatan *stakeholders* (orang tua atau masyarakat) dalam perencanaan program, Ibu Nofri Yeni, selaku kepala LBD mengutarakan sebagai berikut:

Keterlibatan orang tua dalam perencanaan program dilakukan melalui komunikasi rencana program dalam grup aplikasi Whats App (WA) melalui grup wali kelas dan orang tua/wali santri. Hal ini dilakukan karena hampir semua orang tua/wali berada di luar wilayah pondok seperti dari kecamatan lain, kabupaten/kota lain, bahkan di luar provinsi Sumatra Barat. Jadi dengan komunikasi melalui grup whats app tersebut komunikasi pondok dengan orang tua sehubungan dengan program-program yang disusun dapat dilaksanakan. Di grup wa disampaikan rencana kegiatan oleh wali kelas, kemudian orang tua santri dibolehkan memberikan komentar, tanggapan dan masukan yang positif terhadap kegiatan tersebut.

Kemudian melakukan wawancara dengan salah seorang orang tua santri, Deslirizaldi, mengenai keterlibatannya dalam program peningkatan keterampilan bahasa Inggris, dia memaparkan sebagai berikut:

Saya mewakili orang tua memang tidak terlibat secara penuh dalam perencanaan program tapi beberapa rencana kegiatan biasanya diinformasikan di grup WA wali kelas. Kami sangat mendukung dan senang sekali dengan semua program dan kegiatan yang direncanakan oleh pondok yang menurut pendapat kami sangat bagus dan program itu penting bagi anak-anak kami agar mampu berbahasa Inggris sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya terutama ke perguruan tinggi luar negeri.

Lebih lanjut wawancara dengan salah seorang alumni, Dezhanda, mengatakan sebagai berikut:

Ketika menjadi santri, semua program disampaikan oleh guru bahasa Inggris kepada OPPM, OPPM dibolehkan pula menyampaikan pendapat, kemudian OPPM menyampaikan kepada kami santri untuk dilaksanakan sesuai waktunya. Awalnya saya merasa terpaksa mengikuti program bahasa Inggris tersebut, karena disiplin di pondok sangat ketat. Namun lama kelamaan saya menjadi terbiasa dan akhirnya bisa. Saya merasa senang dan beruntung mengikuti program bahasa Inggris pondok ini karena saya tidak menyangka lulus dari pondok saya benar-benar bisa berbicara bahasa Inggris dan Arab.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan, program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia dirancang dengan pendekatan terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Proses ini diawali dengan rapat internal tim LBD untuk membahas rencana program. Hasil rapat kemudian didiskusikan bersama Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), yang juga membuka ruang bagi santri untuk menyampaikan masukan dan usulan. Setelah mendapatkan aspirasi dari OPPM, LBD melanjutkan diskusi dengan unsur pimpinan pondok untuk menetapkan tujuan program, menyiapkan sumber daya pendukung, seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan keuangan, kemudian mendapatkan pengesahan dari pimpinan. Adapun keterlibatan orang tua santri dalam penyusunan program dilakukan melalui komunikasi digital, khususnya melalui grup WhatsApp wali kelas. Melalui platform ini, rencana kegiatan disampaikan, dan orang tua dapat memberikan tanggapan serta masukan meskipun mereka berada di luar wilayah pondok. Hal ini mendapat tanggapan positif dari para

orang tua yang mendukung penuh program-program pondok untuk mempersiapkan santri melanjutkan pendidikan, terutama ke luar negeri.

Selain itu, alumni pondok pesantren mengakui dampak positif program ini. Meski awalnya merasa terbebani oleh aturan yang ketat, mereka akhirnya merasakan manfaat besar dari program bahasa Inggris yang membuat mereka mampu menguasai bahasa Inggris dan Arab dengan baik setelah lulus. Perencanaan program ini mencerminkan kolaborasi yang harmonis antara tim internal, santri, orang tua, dan alumni, dengan tujuan akhir menciptakan lulusan yang kompeten dalam berbahasa Inggris untuk menghadapi tantangan pendidikan global.

(2) *Organizing (Pengorganisasian)*

Sehubungan dengan pengorganisasian, ini terkait dengan bagaimana peran dan tanggungjawab tim dalam sebuah struktur organisasi LBD, bentuk komunikasi dan penyesuaian jadwal dalam kurikulum.

Hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan kepala LBD, Ibu Nofri Yeni menuturkan sebagai berikut:

LBD dibentuk oleh unsur pimpinan pondok berdasarkan kompetensi dan kelayakan masing-masing sumber daya manusia (SDM) yang dipercaya untuk mengelola LBD. LBD terdiri dari guru-guru Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang kompeten di bidangnya yang memiliki komitmen dan kinerja yang baik untuk kemajuan pondok. Guru pada LBD memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing (terlampir) agar tujuan program-program bahasa dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembagian peran dan tanggungjawab ini didiskusikan terlebih dahulu di dalam tim sesuai kecakapan masing-masing, baru kemudian dituangkan dalam sebuah Surat Keputusan (SK) pimpinan pondok, struktur organisasi pondok dan struktur organisasi LBD.

Lebih lanjut, peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pengorganisasian waktu/jadwal pelaksanaan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris tersebut, dan Ibu Nofri Yeni menjawab sebagai berikut:

Jadwal kegiatan-kegiatan dari program tersebut diatur sedemikian rupa dengan melakukan koordinasi dengan wakil kurikulum pada masing-masing jenjang (MAS dan MTs). Koordinasi dilakukan tidak hanya terkait program Intrakurikuler tetapi juga terkait kegiatan program kokurikuler dan ekstra kurikuler bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk menghindari bentrok jadwal dengan kegiatan pada program-program pondok yang lain.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah seorang guru bahasa Inggris, Ibu Fitri Wulandari. Dia menuturkan tentang bagaimana pengorganisasian kegiatan-kegiatan bahasa Inggris oleh pondok dan guru bahasa Inggris sebagai pembimbing kegiatan, berikut penuturannya:

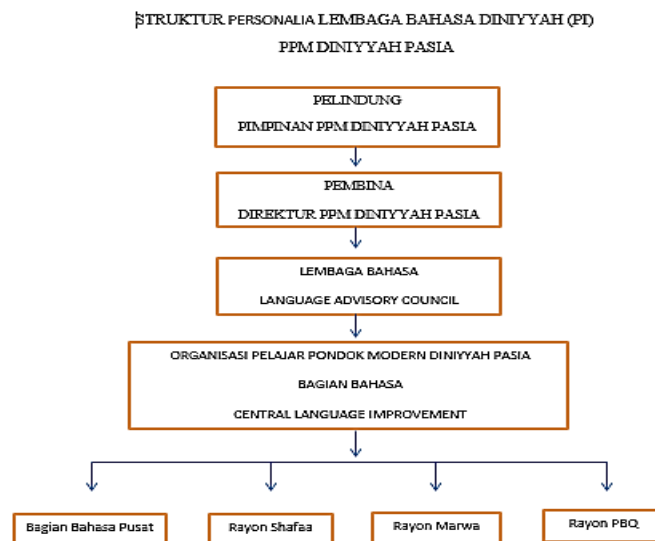
Kalau soal pengorganisasian, seperti pengaturan jadwal untuk terlaksananya kegiatan, sejauh ini tidak ada kendala. Semua program dan kegiatan sudah diatur sedemikian rupa oleh pengelola jadwal melalui koordinasi dan komunikasi antara wakil kurikulum, kepala LBD dan guru bahasa Inggris. Karena kita di pondok, waktu yang tersedia cukup panjang untuk menyelenggarakan berbagai aktivitas seperti aktivitas bahasa Inggris ini. Begitu pun pengelolaan fasilitas pendukung kegiatan, juga diatur sehingga penggunaan fasilitas seperti LCD, labor bahasa, audio, buku dan lainnya dapat dioptimalkan. Pengelolaan materi yang diberikan juga kami lakukan kolaborasi per jenjang dan mengacu kepada panduan pondok dan kurikulum madrasah.

Berdasarkan pemaparan dalam wawancara di atas mencerminkan bahwa pengorganisasian Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD) dalam program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri dilakukan dengan pendekatan yang

terstruktur dan profesional. LBD dibentuk oleh pimpinan pondok dengan memilih sumber daya manusia yang kompeten di bidang bahasa Inggris dan Arab. Anggota LBD dipilih berdasarkan kompetensi, komitmen, dan kinerja untuk memastikan pengelolaan program yang optimal. Setiap guru di LBD memiliki tugas dan tanggungjawab yang dibagi sesuai kecakapan masing-masing. Proses pembagian peran ini dilakukan melalui diskusi internal sebelum dituangkan secara formal dalam Surat Keputusan (SK) pimpinan pondok dan diintegrasikan ke struktur organisasi pondok serta LBD.

Pada aspek pengorganisasian jadwal dan waktu, kegiatan program bahasa Inggris diatur untuk memastikan semua aktivitas dapat terlaksana tanpa benturan dengan program pondok lainnya. Jadwal dirancang melalui koordinasi antara kepala LBD, wakil kurikulum dan guru bahasa Inggris. Kegiatan mencakup program intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dengan waktu yang dikelola secara optimal mengingat panjangnya waktu yang tersedia di pondok. Pengelolaan fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa, perangkat audio-visual, dan bahan ajar juga menjadi perhatian semua. Semua fasilitas diatur agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung efektifitas pembelajaran. Dalam hal materi, guru-guru LBD melakukan kolaborasi antarjenjang dengan mengacu pada panduan pondok dan kurikulum madrasah untuk memastikan kesinambungan dan relevansi pembelajaran. Singkatnya, pengorganisasian LBD menunjukkan koordinasi yang kuat, pengelolaan waktu yang baik, dan pemanfaatan fasilitas secara optimal. Hal ini menciptakan program yang efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris santri. Struktur organisasi yang jelas, sinergi antar pihak, dan pengaturan program yang

matang menjadi fondasi utama keberhasilan pengorganisasian ini.



Gambar 4.5. Struktur Lembaga Bahasa Diniyyah Pasia

(3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan program mencakup bagaimana pelaksanaan sesuai dengan rencana yang disusun yaitu dengan melihat partisipasi seluruh pihak yang terlibat dalam program, penggunaan sumber daya dan metode serta komunikasi yang yang digunakan.

Dari temuan peneliti tentang pelaksanaan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri, berikut hasil wawancara dengan kepala LBD yang memaparkan sebagai berikut:

Metode pembelajaran yang kita laksanakan mengacu kepada perkembangan zaman atau menyesuaikan dengan zamannya, seperti penggunaan integrasi teknologi dalam pembelajaran, meskipun HP tidak dibenarkan penggunaannya di pondok namun dalam pendidikan guru dapat menggunakan media berbasis teknologi seperti penggunaan LCD, Speaker, aplikasi-aplikasi untuk kuis dan evaluasi, dan sebagainya.

Lalu, berkaitan dengan partisipasi semua pihak pada program, kepala LBD menambahkan sebagai berikut:

Kehadiran dan partisipasi santri dalam setiap kegiatan itu hampir selalu hadir, jika ada ketidakhadiran itu disebabkan karena santri tersebut sakit, ikut lomba di luar pondok atau hal lain berkaitan dengan orang tua santri. Partisipasi mereka sangat tinggi, selain karena semangat para santri, kewajiban hadir sangat ditekankan kepada santri karena mereka sudah berada di asrama dan lingkungan pondok, bukan bersama orang tua. Begitu pula pembimbing, memiliki partisipasi yang sangat baik dalam membimbing santri.

Kemudian peneliti menanyakan kembali, apakah implementasi atau pelaksanaan program sesuai dengan apa yang direncanakan pada perencanaan program? Ibu Nofri Yeni, menjawab:

Alhamdulillah, semua program terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang kita rencanakan meskipun beberapa kegiatan tidak terlaksana sesuai dengan jadwalnya karena beberapa penyebab seperti ada kegiatan mendadak seperti rapat, pelatihan GTK, kunjungan oleh instansi lain ke pondok, namun program tetap terlaksana dengan mengatur ulang jadwal pelaksanaannya.

Wawancara lebih lanjut kemudian dilakukan dengan salah orang santri, Muhammad Khalil Elbiruni, dia memparkan tentang kesesuaian jadwal kegiatan harian santri sebagai berikut:

Jadwal kegiatan kami memang sangat padat, tetapi jadwal itu telah diatur oleh pondok. Dengan penerapan disiplin yang ketat, semua kegiatan wajib kami ikuti meskipun awalnya terasa berat, namun karena sudah sering dilakukan akhirnya menjadi biasa saja. Dan berkat bimbingan kakak pembimbing (mudabbir) dan guru-guru pembimbing di pengasuhan, kami merasa mudah menjalani

hari-hari kami di pondok dan dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia berjalan sesuai perencanaan meskipun terdapat beberapa penyesuaian jadwal. Metode pendidikan yang digunakan mengadaptasi perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi seperti LCD, speaker, dan aplikasi untuk kuis serta evaluasi, meskipun penggunaan ponsel tetap dilarang di pondok. Kehadiran dan partisipasi santri dalam kegiatan sangat tinggi, dengan tingkat ketidakhadiran yang minimal, umumnya disebabkan oleh alasan yang dapat diterima seperti sakit atau mengikuti kegiatan di luar pondok. Partisipasi pembimbing juga sangat baik, mencerminkan komitmen mereka dalam mendukung santri. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, seperti jadwal yang terganggu oleh kegiatan mendadak seperti rapat, pelatihan GTK, atau kunjungan instansi lain, program tetap terlaksana dengan penyesuaian jadwal. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan koordinasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat. Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan ini menjadi bukti pondok memiliki sistem manajemen yang solid dan responsi terhadap dinamika yang terjadi.

Dari sudut pandang santri, jadwal kegiatan yang padat dan penerapan disiplin yang ketat awalnya terasa berat, namun dengan bimbingan dari pembimbing guru, mereka mampu menyesuaikan diri dan mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam membangun kebiasaan positif dan mengintegrasikan pembelajaran ke dalam sehari-hari santri. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini efektif berkat penerapan metode

yang relevan, tingginya partisipasi semua pihak, serta kemampuan pondok untuk mengatasi tantangan dengan melakukan penyesuaian yang tepat. Kombinasi antara kedisiplinan, dukungan pembimbing, dan semangat santri menjadi fondasi keberhasilan program ini.

(4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) mencakup evaluasi berkala, pengumpulan dan penggunaan umpan balik dari santri dan pendidik serta proses pelaporan hasil evaluasi kepada pengelola, santri dan orang tua.

Hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan kepala LBD tentang bagaimana bentuk pengawasan program yang dilakukan, Ibu Nofri Yeni menjawab:

Pengawasan kegiatan dari program-program bahasa Inggris diawasi oleh LBD berkolaborasi dengan OPPM, ada beberapa kegiatan diawasi langsung oleh guru bahasa Inggris yang juga merupakan guru-guru dari LBD. Guru pembimbing melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan, jika ada kendala-kendala di lapangan, guru pembimbing akan mendiskusikan di kantor LBD bersama tim. Untuk pengawasan kegiatan rutin harian dilakukan oleh mudabbir/mudabbirah. Khusus pengawasan English Week, LBD memiliki Tim pengawas yang disebut Mahkamah Bahasa. Mahkamah bahasa terdiri dari guru bahasa Inggris dan Arab dan OPPM bidang bahasa yang mengawasi rutinitas berbahasa santri. Kelas VII, VIII dan IX atau di pondok ini disebut kelas 1, 2 dan 3 diawasi oleh OPPM bidang bahasa. Sementara kelas X, XI dan XII atau di pondok ini disebut kelas 4, 5 dan 6 diawasi langsung oleh guru dari LBD.

Kemudian peneliti menanyakan terkait apa yang dilakukan oleh Mahkamah Bahasa, Ibu Nofriyeni menguraikan sebagai berikut:

Mahkamah Bahasa adalah pengadilan bahasa. Jika ada pelanggaran yaitu santri ketahuan oleh “SPY” atau “mata-mata” tidak menggunakan bahasa Inggris atau Arab sesuai pekannya, maka Mahkamah Bahasa akan memanggil santri yang bersangkutan setelah shalat Magrib setiap bulannya untuk disidang. “SPY” atau “mata-mata” adalah guru bahasa Inggris dalam mahkamah bahasa yang bertugas mengawasi dan memata-matai santri dalam berbahasa.

Salah seorang santri, Irsyad, mengutarakan penjelasannya tentang apa dan bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pendidik atau pembimbing kepada santri yang melanggar ketentuan dalam berbahasa, dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Santri yang terbukti melanggar, maka santri tersebut akan mendapat teguran dan sanksi yaitu menulis dan menghafal kosa kata baru beserta kalimatnya. Bagi santri yang pertama kali masuk mahkamah karena pelanggaran tersebut, dia akan menulis 10 kosa kata baru beserta kalimatnya dan jika dua kali sampai empat kali maka jumlah kosa katanya akan terus bertambah. Jika lima kali melakukan pelanggaran, maka santri tersebut akan dibotakkan tapi masih ada rambutnya, enam kali pelanggaran, santri akan dibotakkan penuh. Sedangkan bagi santri putri yang melanggar lima kali sampai tujuh kali adalah dipakaikan jilbab warna merah. Untuk pelanggaran lebih dari tujuh kali, maka santri tersebut diserahkan pembinaannya ke kantor pengusahaan masing-masing. Setiap kali masuk mahkamah bahasa, santri akan mendapatkan kertas SPY dan melanjutkan tugas sebagai SPY menggantikan SPY dari guru.

Kemudian peneliti menanyakan apa tujuan LBD memberikan sanksi bagi santri yang melanggar, kepala LBD menjawab:

Hal ini dilakukan agar santri jera terhadap pelanggaran yang dilakukan, agar santri tidak

menganggap kegiatan ini tidak penting, dan agar santri lebih giat berusaha dalam belajar.

Setelah itu, peneliti bertanya tentang bagaimana LBD melakukan evaluasi program-program yang telah dilaksanakan. Kepala LBD menguraikan sebagai berikut:

Kegiatan evaluasi dilakukan langsung sesudah kegiatan dilaksanakan jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan satu kali sebulan atau satu kali setahun. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hal-hal penting yang perlu dievaluasi tidak terlupakan nantinya. Untuk kegiatan rutin harian dan mingguan seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan kosa kata harian, percakapan dan pekan bahasa dilakukan secara berkala, misalnya sekali sebulan, tiga kali sebulan atau sekali satu semester. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui rapat tim LBD berdasarkan laporan yang dibuat oleh masing-masing pembimbing atau penanggungjawab kegiatan serta OPPM. Bisa juga melalui interaksi diskusi melalui grup Whats App LBD untuk mengefektif dan mengefisienkan waktu.

Seterusnya peneliti menanyakan bagaimana evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan, kepala LBD menjawab:

Untuk mengetahui tujuan program dan kegiatan telah tercapai, dilakukan ujian lisan bahasa Inggris disamping ujian tulis pada ujian tengah semester dan ujian semester. Semua santri akan diberikan pertanyaan tentang pemahaman dan pendapat mereka terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan berbahasa Inggris, sebelum kemudian pertanyaan mengarah kepada materi yang mereka pelajari. Guru penguji merupakan guru bahasa Inggris yang telah menyediakan kumpulan pertanyaan dengan level rendah, sedang dan tinggi. Pertanyaan-pertanyaan ini tentu akan disesuaikan dengan kemampuan santri, mengingat ujian lisan ini adalah ujian dengan menggunakan bahasa Inggris secara penuh. Nah, disinilah kita sekaligus melakukan

evaluasi bagi santri sekaligus mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada kepala LBD tentang bagaimana bentuk dan proses pelaporan hasil evaluasi oleh pengelola LBD kepada pimpinan, santri dan orang tua, kepala LBD menjawab:

Untuk pelaporan hasil belajar kegiatan belajar mengajar tentunya akan dituangkan dalam laporan hasil belajar santri dan diserahkan kepada kepada orang tua pada saat penyerahan rapor. Sedangkan untuk hasil kegiatan, orang tua diundang pada puncak penampilan bahasa seperti pada kegiatan Haflah Al-Lughah dan Lomba Pidato Tiga Bahasa (LPTB) untuk menyaksikan langsung hasil belajar melalui program-program bahasa Inggris yang dilaksanakan di pondok. Sementara untuk pelaporan kepada pimpinan dilakukan di ruang rapat guru pada rapat evaluasi berkala ataupun tahunan bersamaan dengan program-program lainnya di pondok dan pelaporan ini dilakukan oleh LBD.

Tabel 4.10. Kegiatan Pengawasan (*Controlling*)

Jenis Kegiatan	Foto
----------------	------

SPY Report	 <p>اللغة LANGUAGE ADVISORY COUNCIL Diniyah Pasia Islamic Boarding School SPY REPORT</p> <p>Name : _____ Class : _____ Speaking : _____ Place : _____ Time : _____ Partner : _____</p>
Ujian Lisan & Tulis	 <p>The collage consists of four photographs documenting the oral and written exam process. The top photo shows a group of students sitting around a table in a classroom, possibly participating in a discussion or group activity. The middle photo shows a student sitting at a desk, writing, with a teacher or supervisor seated behind them. The bottom-left photo shows a group of students in a 'READING CORNER' area, engaged in reading or writing. The bottom-right photo shows a classroom with students sitting at desks, likely during the written exam phase.</p>

Rapat Evaluasi Bulanan
dengan pengelola
termasuk LBD



Melalui hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dikelola secara terstruktur oleh LBD Pengawasan program dilakukan melalui kolaborasi antara LBD, OPPM, dan Mahkamah Bahasa. Mahkamah Bahasa, dengan sistem pengadilan bahasa, memberikan sanksi edukatif kepada santri yang melanggar aturan bahasa, seperti menulis kosa kata baru hingga sanksi fisik ringan, untuk mendorong kedisiplinan. Pelaksanaan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri dikelola secara terstruktur oleh LBD (Lembaga Bahasa dan Dakwah). Pengawasan program dilakukan melalui kolaborasi antara LBD, OPPM, dan Mahkamah Bahasa. Mahkamah Bahasa, dengan sistem pengadilan bahasa, memberikan sanksi edukatif kepada santri yang melanggar aturan bahasa, seperti menulis kosa kata baru hingga sanksi fisik ringan, untuk mendorong kedisiplinan.

Evaluasi program dilaksanakan secara berkala melalui rapat tim LBD dengan laporan dari pembimbing dan OPPM. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui ujian lisan dan tulisan bahasa Inggris pada ujian tengah semester dan akhir semester, mengukur kemampuan santri dalam berkomunikasi aktif.

Hasil evaluasi dilaporkan kepada orang tua melalui rapor dan kegiatan publik seperti *Haflah Al-Lughah* dan Lomba Pidato Tiga Bahasa (LPTB), serta kepada pimpinan pondok dalam rapat evaluasi. Disamping itu, kegiatan tersebut menjadi sarana apresiasi atas pencapaian santri dalam berbahasa, sekaligus media untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Manajemen yang terstruktur ini memastikan program berjalan efektif, menciptakan santri yang kompeten, percaya diri, dan mampu bersaing dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas.

B. Pembahasan

1. Program Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Santri

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dilakukan melalui 4 (empat) program yaitu program intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan program pengembangan guru. Program intrakurikuler mencakup pelajaran tata bahasa (*grammar*), pelajaran (*dictation*), Pelajaran bahasa Inggris (*English Lesson*), Cerita (*Stories for You*), Membaca dan Menulis (*Reading and Speaking*), program kokurikuler mencakup kegiatan kosa kata harian (*Daily Vocabularies*), Percakapan bahasa Inggris (*English Conversations*), Pekan Bahasa Inggris (*English Week*), Pidato (*Muhadharah*), Perayaan Bahasa (*Haflah Al-Lughah*), Lomba Pidato Tiga Bahasa (*Speech Contest*), dan program ekstrakurikuler mencakup klub bahasa Inggris (*English Club*), klub debat bahasa Inggris (*Debate Club*), dan klub bercerita bahasa Inggris

(*Story Telling Club*), dan program pengembangan guru mencakup pelatihan peningkatan kompetensi atau kualitas guru bahasa Inggris dan calon guru lulusan PPMD Pasia yang dikelola oleh LBD Pasia.

Temuan pada program intrakurikuler sejalan dengan hasil penelitian Andini dan Irmayanti (2023) yang mengemukakan bahwa melalui kegiatan latihan-latihan dikte (*dictation*), siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Begitu pula dengan hasil penelitian Zaim (2016) yang menjelaskan bahwa empat keterampilan berbahasa bisa dikuasai seorang pembelajar bahasa dengan ditunjang oleh kemampuan menguasai komponen bahasa, yaitu penguasaan tata bahasa (*grammar*) dan kosa kata (*vocabulary*). Roshalina (2023) juga menguatkan temuan pada program intrakurikuler ini yang mengatakan bahwa dengan kegiatan menonton film (*Watching Film*), siswa dapat meningkatkan kosa kata, mempelajari pengucapan dan tata bahasa serta melatih kemampuan mendengar (*listening*) siswa. Sejalan juga dengan penelitian Rohmani, et. al. (2023) yang mengemukakan bahwa melalui cerita (*stories*), siswa dapat meningkatkan kosa kata yang merupakan komponen penting untuk mendukung keterampilan bahasa Inggris siswa. Sutanti, N. dan Salma (2022) juga mendukung temuan terkait pembelajaran *reading* dan *speaking* melalui latihan TOEFL yang mengatakan bahwa pembelajaran *reading*, *speaking*, *listening* dan *writing* melalui latihan TOEFL (Test of English as Foreign Language) dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Dari hasil ini merefleksikan bahwa kegiatan-kegiatan pada program intrakuler ini efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris santri.

Adapun temuan pada kegiatan kokurikuler dikuatkan oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian Bangun dan Simanjuntak (2022) yang menemukan bahwa penguasaan kosa kata (*vocabulary*) yang memadai dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris (*Speaking*) siswa. Kedua, Kota (2023) mengungkapkan bahwa percakapan (*conversation*) sangat efektif

dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kemudian, Khaira (2021) menyatakan bahwa kegiatan pekan bahasa Inggris (*English Week*) yang pada umumnya dilaksanakan di pesantren sangat efektif dalam meningkatkan percaya diri, kelancaran dan kemampuan bahasa Inggris siswa. Selanjutnya, Amelia, et. al. (2022) menjelaskan bahwa melalui lomba pidato (*speech contest*) dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri siswa.

Selanjutnya Astari dan Hadi (2022) mendukung temuan pada program ekstrakurikuler yang memaparkan bahwa kegiatan *English Club* merupakan wadah yang bagus untuk berlatih bahasa Inggris dan mempersiapkan siswa agar lebih matang dan siap mengikuti kompetisi. Begitu pula kegiatan Klub Debat (*Debate Club*) pada program ekstrakurikuler ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri sebagaimana diungkapkan oleh Ashyfa (2023) bahwa kegiatan *Debate* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui meingkatnya kosa kata dan pengucapan serta mampu meningkatkan berpikir kritis dan keberanian siswa dalam berbicara. Lebih lanjut, temuan pada program ekstrakurikuler ini juga sejalan dengan penelitian Swari (2022) yang menyatakan bahwa *storytelling* merupakan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di PPMD Pasia terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris santri.

Pada temuan program pengembangan guru bahasa juga didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya. Kawuryan, et. al. (2020) mengutarakan bahwa kualitas guru perlu ditingkatkan secara terus-menerus dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Begitu pula dengan pandangan Artha dan Siagian (2023) yang mengatakan bahwa kualitas guru, karakteristik guru dan pengalaman mengajar guru berpengaruh positif terhadap sekolah dan berdampak pada kinerja siswa. Oleh sebab itu, sekolah perlu membuat program pengembangan kompetensi

guru ini. Dari pandangan ahli ini menunjukkan bahwa PPMD Pasia telah melaksanakan program pengembangan guru ini dengan efektif untuk mendukung peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri.

Selain itu, kegiatan-kegiatan dalam program tersebut, program didukung penuh dengan adanya lingkungan berbahasa yang sangat baik bagi santri sehingga keterampilan berbahasa Inggris santri dapat berkembang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, et. al. (2023: 51) pada aspek lingkungan bahasa. Dia menyimpulkan bahwa lingkungan bahasa haruslah ada beberapa komponen yang saling mendukung, dan komponen yang paling penting dalam lingkungan bahasa Inggris adalah masyarakat itu sendiri. Masyarakat itu adalah mulai dari pimpinan, kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan santri wajib menggunakan bahasa Inggris 24 jam dalam masa pekan bahasa Inggris yaitu dua pekan dalam satu bulan.

Lingkungan berbahasa Inggris menjadi kekuatan bagi Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia untuk mewujudkan santri yang terampil dalam berbahasa Inggris. Lingkungan adalah faktor terpenting dalam pembelajaran siswa sebagaimana dikemukakan oleh Gultom (2015) bahwa lingkungan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan berbahasa Inggris rutin yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan dalam lingkungan berbahasa Inggris menjadi kebiasaan dan budaya positif bagi kemajuan berbahasa santri. Budaya dengan menggunakan bahasa Inggris ini tentunya tidak akan memberatkan bagi santri melainkan suatu tantangan yang menyenangkan dan menarik bagi santri.

Penggunaan materi ajar yang autentik seperti materi reading dari negara penutur bahasa Inggris seperti Inggris dan Australia, juga hal yang sangat baik untuk mengembangkan kualitas keterampilan santri yang dilakukan di pondok ini. Materi autentik tersebut memberikan paparan langsung kepada santri terhadap penggunaan bahasa Inggris yang lebih alami dan kontekstual, sehingga membantu mereka memahami budaya dan variasi bahasa yang khas dari negara-negara

penutur asli. Pada keterampilan membaca dan menulis, santri dapat mengenali dan memperkaya kosakata dan isi bacaan serta memahami variasi kata yang digunakan, begitu pula dengan keterampilan mendengar dan berbicara, santri dapat memahami berbagai aksen dan gaya komunikasi. Materi autentik juga membuat santri mampu menggunakan bahasa sesuai kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitri, et al. (2023) bahwa materi yang autentik dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata merupakan salah satu hal yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Materi di sini yaitu dengan menggunakan materi dari penutur asli bahasa Inggris.

Selain itu, meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam dan sesuai dengan konteks lingkungan pondok sangat baik bagi santri karena pembelajaran pondok sangat banyak membahas tentang keislaman. Hal ini didukung oleh penelitian oleh El Karimah dan Tiwiyanti (2023:1174) yang menemukan bahwa pengintegrasian nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat penting, karena tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa tetapi juga membentuk karakter Islami. Selain itu topik keislaman dapat memudahkan santri dalam menguasai isi bacaan atau informasi lisan. Dengan pendekatan ini, santri dapat belajar bahasa Inggris secara mendalam melalui materi-materi yang relevan dengan nilai-nilai agama mereka. Hal ini juga dapat memotivasi mereka untuk belajar dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Pendekatan integrative seperti ini membantu santri menguasai keterampilan bahasa yang dapat mereka manfaatkan untuk dakwah dan studi di masa depan.

Poin penting lainnya yang ditemukan dalam program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris ini adalah disiplin dan komitmen pondok yang tinggi dalam menjalankan program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri, sehingga

menjadikan program tersebut ditangani dan memperoleh hasil yang baik. Program juga dilaksanakan secara konsisten dan serius sehingga santri tidak menganggap remeh dan menyepelekan kegiatan-kegiatan pada program bahasa tersebut. Komitmen pondok terhadap keberlanjutan program mencerminkan penerapan pendidikan holistik yang menekankan pembangunan karakter siswa, sebagaimana diuraikan oleh Demina (2013). Pendidikan yang dijalankan secara serius tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris santri tetapi juga nilai-nilai kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan Doe (2022) menemukan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan program yang konsisten dan serius terkait erat dengan fungsi *actuating* yang melibatkan motivasi, kejelasan instruksi, dan penggerakkan sumber daya untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program. Komitmen pondok terhadap program mencerminkan penerapan yang efektif.

Dikaitkan dengan peningkatan keterampilan bahasa Inggris santri yang terdiri dari 4 (empat) keterampilan yaitu *Reading, Writing, Listening, Speaking*, semua program telah mengacu untuk peningkatan empat keterampilan tersebut baik pada kegiatan pembelajaran pada intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sesuai dengan penelitian Zaim (2016) dan Harmer (2015) yang mengemukakan bahwa empat keterampilan bahasa Inggris harus diajarkan secara terpadu untuk menciptakan kemampuan bahasa yang komprehensif. Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, dalam hal ini, telah menunjukkan pengintegrasikan keempat keterampilan tersebut dalam berbagai aktivitas yang menunjukkan penerapan teori ini untuk meningkatkan kompetensi santri secara holistik. Begitu pula dengan teori yang dikemukakan oleh Demina (2013) bahwa pendidikan yang holistik menekankan pengembangan peserta didik dalam berbagai dimensi, termasuk intelektual, sosial, dan spiritual. Integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler mencerminkan pendekatan ini dengan memastikan santri memperoleh keterampilan

akademik dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Manajemen Program Keterampilan Berbahasa Inggris Santri

Dalam manajemen program keterampilan berbahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia mencakup empat hal yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dalam manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia mencakup menyusun rencana program dengan meninjau visi dan misi pondok, menyusun program melalui tim khusus peningkatan keterampilan bahasa santri yang disebut lembaga bahasa, menentukan visi dan misi program, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi santri melalui pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Sekaitan dengan perencanaan yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian Kanold, et. al. (2020) yang mengungkapkan aspek penting dalam perencanaan yaitu penetapan tujuan, analisis kebutuhan, perancangan pembelajaran, organisasi pembelajaran, pemantauan dan evaluasi, refleksi dan penyesuaian, kolaborasi dan keterlibatan siswa. Begitu pula Gupta (2020) yang menjelaskan tentang pentingnya perencanaan yang didasarkan pada visi, misi dan rencana analisis kebutuhan untuk menghasilkan strategi yang efektif. Hal ini selaras dengan penelitian Kalnold, et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa perencanaan pendidikan harus mencakup analisis kebutuhan, pengembangan tujuan pembelajaran dan pemantauan kemajuan untuk memastikan efektivitas

pembelajaran. Selanjutnya, Asmendri (2020) menyoroti fleksibilitas dalam perencanaan sebagai kunci untuk menghadapi perubahan lingkungan. Program di Diniyyah Pasia dirancang dengan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan dinamika pendidikan dan kebutuhan santri sesuai dengan situasi global.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia mencakup pengaturan struktur organisasi, pengelolaan sumber daya dengan pembagian tugas dan tanggungjawab dan pengaturan kurikulum dan lingkungan belajar melalui koordinasi dan komunikasi. Implementasi pengorganisasian program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri di PPMD Pasia ini sejalan dengan hasil penelitian Brennan (2020) yang mengatakan bahwa pembagian tugas dan tanggungjawab kepada anggota tim yang sesuai akan meningkatkan efektifitas kerja dan menghindari duplikasi tugas. Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia telah menetapkan struktur tim pengelola yang terogansir yaitu melalui Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada aspek pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris di pondok ini mencakup serangkaian aktivitas yang melibatkan implementasi metode, pendekatan, dan penggunaan sumber daya untuk memastikan program berjalan sesuai sasaran. Program ini menggunakan metode klasikal dan praktik untuk membangun keterampilan siswa. Partisipasi aktif guru dan santri diatur dengan baik untuk menciptakan interaksi yang efektif, sebagaimana dijelaskan Smith (2023), bahwa metode ini membantu siswa dalam mempraktikkan keterampilan bahasa secara nyata. Jadi,

actuating dalam konteks manajemen program bahasa Inggris di PPMD Pasia merupakan komponen penting dalam memastikan keberhasilan program. Dengan pelaksanaan yang berorientasi pada kebutuhan santri dan didukung oleh partisipasi aktif dari berbagai pihak, program ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya unsur-unsur pelaksanaan seperti motivasi, kolaborasi, dan instruksi yang jelas untuk mendukung keteampilan bahasa Inggris.

Dalam proses pelaksanaan program, komunikasi menjadi elemen kunci untuk menyelaraskan antara perencanaan dan implementasi. Di PPMD Pasia, komunikasi diatur melalui mekanisme seperti pertemuan mingguan antara guru dan santri. Serta penggunaan teknologi seperti aplikasi pesan untuk memantau kehadiran dan profres santri. Sebagaimana disampaikan Hendriani dan Amalia (2017), komunikasi yang efektif memungkinkan semua pihak memahami peran masing-masing, mengurangi miskomunikasi, dan meningkatkan produktivitas program.

Selanjutnya, pelaksanaan program dilakukan dengan pengelolaan Sumber Daya. Pelaksanaan program di PPMD Pasia menunjukkan adanya pemanfaatan sumber daya yang optimal, baik dari segi fasilitas (seperti laboratorium bahasa dengan akses internet) maupun tenaga pendidik. Hal ini relevan dengan penelitian oleh Setiawan (2017), yang menyebutkan bahwa ketersediaan sarana modern seperti akses internet dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris. Pengelolaan sumber daya yang tepat di PPMD Pasia memberikan dukungan langsung pada pelaksanaan program. Motivasi Peserta Didik juga tidak kalah penting dalam pelaksanaan program. Motivasi menjadi elemen penting dalam *actuating*, karena program bahasa Inggris sering kali membutuhkan dedikasi tinggi dari siswa untuk berlatih

di luar kelas. Penelitian oleh Putri (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan santri yang tinggi terkait erat dengan metode pendidikan yang memotivasi. Di PPMD Pasia, program seperti *English Week*, *English Conversations*, *English Club*, LPTB dan lainnya berfungsi meningkatkan motivasi melalui penghargaan dan pengakuan atas pencapaian santri.

Begitu pula inovasi dalam metode pembelajaran, *Actuating* juga mencakup pengembangan inovasi dalam metode pembelajaran. Guru PPMD Pasua menggunakan pendekatan kreatif seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media digital. Menurut Brown (2020), inovasi dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa lebih memahami materi, tetapi juga menjaga minat dan keterlibatan mereka dalam jangka panjang. Keterlibatan orang tua dan komunitas lokal dalam mendukung pelaksanaan program menjadi salah satu aspek penting di PPMD Pasia. Penelitian oleh Rahmi, et. al. (2018) mengungkapkan bahwa partisipasi stakeholder dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program. PPMD Pasia menerapkan pendekatan ini melalui komunikasi berkala dengan orang tua santri mengenai perkembangan keterampilan bahasa Inggris anak mereka. Terakhir, *Actuating* tidak hanya berakhir pada pelaksanaan tetapi juga melibatkan evaluasi berkala.

Jadi *actuating* di PPMD Pasia mencerminkan penerapan manajemen modern yang adaptif, inovatif, dan berfokus pada kebutuhan santri dan global. Dengan mengintegrasikan komunikasi yang efektif, pengelolaan sumber daya yang optimal, serta partisipasi aktif dari stakeholder. Pelaksanaan program yang dilakukan bukan hanya tentang eksekusi rencana, tetapi juga bagaimana melibatkan semua pihak dan memperbaiki pelaksanaan melalui evaluasi berkelanjutan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Implementasi aspek pengawasan (*controlling*) di pondok ini pada program peningkatan keterampilan berbahasa Inggris santri dilakukan secara terstruktur melalui monitoring berkala, evaluasi kinerja program dan umpan balik dari santri dan orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Scrivener (2018) yang menyebutkan bahwa pengawasan meliputi; 1) evaluasi kinerja yaitu penilaian terhadap sejauhmana tujuan tercapai, 2) monitoring dan pemantauan yaitu proses memeriksa pelaksanaan secara teratur untuk mengidentifikasi potensi masalah, 3) umpan balik konstruktif yaitu memberikan informasi kepada pelaksana untuk perbaikan berkelanjutan, 4) tindakan korektif yaitu penyesuaian strategi atau tindakan untuk mengatasi hambatan.

Pengawasan program peningkatan keterampilan bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia selaras juga dengan penelitian Gupta (2020), yang menyatakan bahwa pengawasan harus mencakup; 1) pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kunci untuk mengukur pencapaian, 2) umpan balik berbasis data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi kesenjangan, dan 3) tindakan korektif yang terukur dengan mengemangkan langkah-langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Selain itu, McCarthy (2014) menekankan pentingnya monitoring dan pemantauan untuk memastikan keberlanjutan dan efektifitas program pendidikan. Implementasi pengawasan di pesantren mencakup elemen-elemen ini, yang memastikan bahwa setiap tahap program sesuai dengan standar dan target yang ditetapkan. Fungsi *controlling* di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia tidak hanya memastikan program berjalan sesuai rencana tetapi juga menjadi dasar bagi evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan penerapan teori manajemen modern dalam pengawasan yang mengintegrasikan monitoring

berkala, umpan balik, dan tindakan korektif untuk meningkatkan efektifitas program.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Program Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Santri di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan keterampilan bahasa Inggris di pesantren ini telah dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan manajemen yang sistematis, mencakup aspek **perencanaan (*planning*)**, **pengorganisasian (*organizing*)**, **pelaksanaan (*actuating*)**, dan **pengawasan (*controlling*)**.

1. Perencanaan (*Planning*)

Program ini disusun dengan meninjau visi dan misi pesantren yang menekankan pentingnya penguasaan bahasa asing, termasuk bahasa Inggris. Perencanaan dilakukan secara sistematis oleh *Lembaga Bahasa Diniyyah (LBD)*, yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun strategi pelaksanaan, serta mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. LBD sebagai tim khusus program bahasa menjadikan program lebih terfokus dalam pengelolaannya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Struktur organisasi program bahasa Inggris di PPMD Pasia melibatkan berbagai pihak, termasuk pimpinan pesantren, kepala sekolah, pengelola *Lembaga Bahasa Diniyyah*, guru bahasa Inggris, serta santri senior sebagai mentor. Pembagian tugas dan koordinasi antar-stakeholder dilakukan dengan baik sehingga program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Program peningkatan keterampilan bahasa Inggris di pesantren ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santri secara holistik. Program ini terbagi menjadi:

- a. **Intrakurikuler:** Pembelajaran tata bahasa (*grammar*), dikte (*dictation*), pelajaran bahasa Inggris, membaca dan berbicara.
- b. **Kokurikuler:** Kegiatan seperti *Daily Vocabularies*, percakapan bahasa Inggris, *English Week*, *Muhadharah*, serta perlombaan pidato tiga bahasa (*Speech Contest*).
- c. **Ekstrakurikuler:** Pembentukan komunitas seperti *English Club*, *Debate Club*, dan *Story Telling Club* untuk meningkatkan praktik berbahasa dalam lingkungan sosial.
- d. **Pengembangan guru:** Pelatihan guru dan program pembelajaran yang berorientasi pada metode pengajaran yang inovatif.

4. **Pengawasan (*Controlling*)**

Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program. Metode evaluasi mencakup tes keterampilan berbahasa, observasi terhadap keterlibatan santri dalam kegiatan berbahasa Inggris, serta umpan balik dari guru dan santri. Faktor pendukung utama dalam keberhasilan program ini adalah kedisiplinan santri, lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris, serta fasilitas pembelajaran yang memadai seperti laboratorium bahasa dan bahan ajar yang berkualitas.

B. Implikasi

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen yang efektif dalam program peningkatan keterampilan bahasa Inggris di pesantren mampu meningkatkan kompetensi santri dalam berbahasa Inggris secara signifikan. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Penguatan sistem evaluasi dengan menambahkan metode asesmen berbasis proyek atau simulasi percakapan dalam kehidupan nyata.
2. Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis *active learning* dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Optimalisasi lingkungan berbahasa dengan memperluas kebijakan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren.
4. Kolaborasi dengan institusi eksternal, seperti perguruan tinggi dan lembaga bahasa internasional, guna meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di pesantren.

C. Saran

Berikut ini saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Guru dan pengelola program perlu mengadopsi model pembelajaran inovatif, seperti penggunaan teknologi inovatif dengan aktivitas interaktif, untuk menarik minat dan meningkatkan keterampilan praktis.
2. Pondok perlu menambah fasilitas yang seperti laboratorium bahasa dengan akses digital untuk pembelajaran daring, dapat mempercepat penguasaan bahasa Inggris dan juga bahasa yang digunakan lebih berkembang.
3. Pondok perlu bekerjasama dengan eksternal seperti menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan bahasa atau *native speaker* untuk memberikan pelatihan tambahan kepada santri.
4. Pondok perlu mengembangkan sistem monitoring yang lebih rinci untuk memastikan program terus relevan dengan kebutuhan santri dan perubahan zaman, dan kebijakan pendidikan.
5. Pondok perlu melibatkan orang tua santri secara optimal baik dalam penyusunan, pemantauan dan evaluasi agar program lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan bersama dan tercipta sinergi dalam mendukung perkembangan santri secara holistik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. P. Rapanna, Ed.; 1st ed., Vol. 1. Syakir Media Press.
- Akmalia, N., Amra, A., and Fazis, M. (2022). Strategi Humas dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 37-44.
- Amelia, D., Afrianto dan Samanik. 2022. Improving Public Speaking Ability Through Speech. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*. Vol.3, No. 2, 322-330.
- Andini, F. and Irmayanti, D. 2023. The Effect of Dictation Method on Students' Writing in English for Office. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 7, No. 2.
- Arianti, A. 2017. *Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Non Bahasa Inggris*. Prosiding Seminar Nasional & Internasional, 1(1).
- Arifin, Y. Y. 2017. Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris (Studi Deskriptif-Analitik di SMK Negeri 1 Samarinda). *Jurnal Intelegensia*, 2(1), 45–67.
- Artha, R. and Siagian, B. 2023. The Influence of Teacher Quality, Teacher Characteristics, and Teaching Experience on School Quality that Impacts Students Performance in Bandung: Evidence from High School. *Jurnal Pendidikan West Science*. Vol. 1, No. 03, p. 184-192.
- Asmendri. 2016. Pengembangan Model Perkuliahan Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan melalui Survei Manajemen Madrasah. *Ta'dib*, 14(2), 103–111. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.202>
- Astari, A.M. dan Hadi, M.S. 2022. Creating English Environment at School through English Club Extracurricular. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2.
- Bangun, H. K. dan Simanjuntak, D. C. 2022. The Effects of Vocabulary Mastery on English Speaking Ability: A Meta Analysis Study. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*. Vol. 10, No. 2, pp. 211-222.
- Basyit, A. 2015. *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Komunikasi Antar PT, 12.
- Brennan, J. (2020). *Organizing for Instruction in Higher Education*. *The SAGE Handbook of Research on Higher Education* (hlm. 519-536). SAGE Publications.
- Brown, H. D. (2015). *Principles of Language Learning and Teaching* (6th ed.). Pearson Education.

- Brown, H. D. (2020). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (4th ed.). Pearson Education.
- Burhanudin, Gesi, et. al. 2019. Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(5), 55.
- Celce-Murcia, M., Brinton, D. M., and Snow, M. A. (2014). *Teaching English as a Second or Foreign Language* (4th ed.). National Geographic Learning.
- Dakhi, Y. 2016. *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. *Warta*, 50.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). *The Impact of Leadership on Student Outcomes: How Successful School Leaders Use Transformational and Instructional Strategies to Make a Difference*. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221-258.
- Demina. (2013). *Aktualisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Model Reflektif Pada Mata Kuliah Al-Quran Hadits dan Pembelajarannya*. Ta'dib, Volume 16, No. 2, hal. 136
- Doe, John. (2022). *Social Interaction and Language Use: An Actuation Perspective*. *Social Linguistics*, 14(2), 123-145. <https://doi.org/10.1234/abcd.2022.01402>
- El Karimah, M. F. dan Tiwiyanti, L. 2023. PKM Pendampingan SD IT Bina Insani Muslim; Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*. Vol. 1, No. 5.
- Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. 2017. *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication*. McGraw-Hill.
- Gultom, E. 2015. *English Language Teaching Problem in Indonesia*. 7th International Seminar on Regional Education. 3, 1234–1241
- Gupta, C. B. (2020). *Strategic Planning and Management: A Comprehensive Guide*. Springer.
- Hakim, L. and Mukhtar. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (M. P. Dr. Yusdi Anra, Ed.; 1st ed.). Jambi. Timur Laut Aksara.
- Handayani, S. 2016. *Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean*. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106.
- Harjanto, I. (2017). *Educational Management: Theory and Practice*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hendriani, S., and Amalia, W. R. (2017). *Attracting Students'attention to Learn English by Using Motion Picture Slide Show*. *Academia.edu*.

- Hardani, et. al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed.). Yogyakarta. Cv. Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hattie, J. (2015). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Indra, D. 2014. Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparative di Tiga Daerah). *Al Fikrah, II* (151).
- Kanold, T. F., Schuh, S. J., & Zilly, L. (2020). *Effective Planning for Educators: Setting Goals, Organizing Units, and Monitoring Progress*. Solution Tree Press.
- Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., Arman, dan Dwiningrum, S. I. A. 2021. Teachers Quality and Educational Quality Achievements in Indonesia. *International Journal of Instruction*.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Khajlo, A. I. 2013. Problems in Teaching and Learning English for Students. *International Journal of Engineering Research*, 7(3), 56–58. www.ijerd.com
- Khaira, Nurul. 2021. The Perceived Impact of The English Week Program (EWP) on Students' Speaking in Boarding School. Unpublished Tesis. UIN Raniry Banda Aceh.
- Kota, A. M. 2023. The Effectiveness of English conversation in Improving Students' Speaking Skill in High School of SMA Kristen Petra Kefamenanu. *Jurnal of Education, Linguistics, Literature, and Language Teaching*.
- Kurniawan, B. 2020. Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Holistik : Telaah Pemikiran Iqwan As-Shafa. An-Nidzam: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen Vol.7 No.2 Th 2020. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/download/325/292>.
- Kurniawati, I. 2016. Manajemen Pesantren untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Diniyyah Pasia Kabupaten Agam. *Jurnal Al-Fikrah*, IV, 170–175.
- Krisbiyanto, A., & Nadhifah, I. (2022). Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 20-31.

- Lazwardi, D. Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II)*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2019). *Seven strong claims about successful school leadership revisited*. *School Leadership & Management*, 40(1), 5-22
- Maher, A., and Al Nakhalah, M. (2016). Problems and Difficulties of Speaking That Encounter English Language Students at Al Quds Open University. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 5(12), 96–106. www.ijhssi.org
- McCague, B., & Brinkley, I. (2021). *Strategic Planning: A Practical Guide*. Routledge.
- McCarthy, M., & McCarten, J. (2014). *Touchstone Level 1 Student's Book with Online Workbook*. Cambridge University Press.
- Meli, M., Asmendri, A., Salam, M. Y., Munir, S., & Herlina, E. (2023). Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama dan Peran Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Berasrama pada SMAN di Sumbar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 830-862.
- Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. (2017). *Management Control Systems: Performance Measurement, Evaluation and Incentives*. Pearson.
- Nugroho, H. (2019). Educational Facilities and Their Effect on Student Achievement: A Case Study in Indonesian Boarding Schools. *International Journal of Education Development*, 28(3), 123-135.
- Normina, N. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14, 71–85.
- Nurafni, Hera. 2022. *Manajemen Program Bahasa Asing dalam Pencapaian Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Santri*. E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 5(2), 113.
- Nurhayati, S. (2018). Pengaruh Penggunaan Bahasa Inggris dalam Kegiatan Sehari-hari di Pesantren terhadap Kemampuan Komunikasi Santri. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 16(2), 145-157.
- Nurstalis, N., et.al. 2021. Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam CendekiaCianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Ozga, J., Wals, C. H. J. M., Greer, T., and Purser, L. (Eds.). (2021). *The Oxford Handbook of Educational Planning and Policy*. Oxford University Press.

- Pfeffer, R.D., dan R.F. McDonough. 2020. *Strategic Management: Concepts and Cases*" Pearson Education. Upper Saddle River, New Jersey, Amerika Serikat. 14th Library Edition
- Putri, A. (2019). Relevansi Program Pendidikan dengan Kebutuhan Peserta Didik: Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 26(2), 89-101.
- Rahmi, W. N., Nasyifa, A., Yasmadi, Rahmawati. 2023. Educational Transformation: From Boarding School to Pesantren with Bi'Ah Arabiyyah. *Al-Masail: Journal of Islamic Studies*. Vol.1, No. 2, pp: 49-60.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen* (1st ed.). Malang. CV. Cita Intrans Selaras.
- Rohmani, I., Muhsinin and Rahmat, H. The Use of Short Stories to Improve Students Vocabulary Mastery. *Jurnal Satya Widia*. Vol. 39. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidia>
- Roinah. 2019. Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di STAIN Bengkalis (Vol. 7, Issue 1).
- Sabariah, S. 2022. Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Saleh, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Bandung. Pustaka Ramadhan.
- Saleh, I. M., & Khine, M. S. (Eds.). (2018). *Reforming Learning and Teaching in Asia-Pacific Universities: Influences of Globalised Processes in Japan, Hong Kong and Australia*. Springer
- Scrivener, J. (2018). *Learning Teaching: The Essential Guide to English Language Teaching* (3rd ed.). Macmillan Education.
- Setiawan, R. (2017). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 89-102
- Smith, J. (2023). *Teaching language skills: Strategies for engaging students*. Boston, Boston University.
- Solehah, A. 2023. Problematika Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan di Sekolah Menengah (Studi Kasus di SMP Negeri Satap Sayar Kota Serang). In *AoEJ: Academy of Education Journal* (Vol. 14).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA, cv.

- Suherman, Yani, A., Rusdi, M. & Supriyanto. 2024. Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Pembelajaran Interaktif Melalui Pelatihan Pembelajaran Metode Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Ilmiah Madiya Masyarakat Mandiri Berkarya*. Vol.2, No.2, 146-152.
- Supriyadi, A. (2016). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45-57.
- Susan, E. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Susandi, A., et. al. 2022. Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ibries*, 7, 84–91. <https://doi.org/10.17509/msb.v1i1.17110>
- Sutanti, N. dan Salma. TOEFL untuk Meningkatkan Kualitas Bahasa Inggris Peserta Didik: Pelatihan dan Praktik. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(4), 352-358.
- Suwandi, S. 2015. Penerapan Andragogi Pada Lembaga Kursus Bahasa Inggris. Mataram. *Linguistic and ELT Journal*.
- Swari, U. R. 2022. Using Storytelling to Improve Students’s Ability in Speaking. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*. 9(1), 45-57.
- Syahid, Z., & Hasan, A. (2019). Enhancing Quranic Literacy: The Role of Comprehensive Programs in Islamic Boarding Schools. *International Journal of Education and Development*, 34(2), 101-115.
- Thomas, D.A dan B. J. Gallagher (2019) *Managing for Diversity and Inclusion: A Strategic Approach for HR*. Routledge. London.
- Van der Meché, P., & Van der Meché, T. (2019). *The Art of Agile Organizational Design: A Practice Guide*. O'Reilly Media.
- Wijaya, Candra, and Rifa’i, M. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. In M. S. Syarbaini Saleh, S. Sos. (Ed.), Perdana (1st ed.). Medan. Perdana Publishing.
- Winters, MF. 2020 "Good Authority: How to Build Trust, Foster Collaboration, and Deliver Results the Way the Most Effective Leaders Do". Oakland. Berrett-Koehler Publishers, Inc
- Wiratno, Tri and Santosa, Riyadi. 2014. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Zulfitriya, 2017. Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan*

Pembelajaran 1, 2.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/download/9/446/151>

Zuhri, F. Amin, M., Maspan. (2022). Parent's Motivation in Entering Their Children to Islamic Boarding School. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.05 No.01 71-83.